

**KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENGATASI PERMASALAHAN
NARKOBA YANG BEREDAR DI KALANGAN ANAK USIA DINI
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI KASUS BADAN
NARKOTIKA NASIONAL KOTA PALOPO)**



S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih
Gelar Sarjana Hukum (S.H) Pada Program Studi Hukum Tata Negara
Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

RAODATUL JANNAH
NIM. 15 0302 0030

FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2019

**KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENGATASI PERMASALAHAN
NARKOBA YANG BEREDAR DI KALANGAN ANAK USIA DINI
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI KASUS BADAN
NARKOTIKA NASIONAL KOTA PALOPO)**



S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih
Gelar Sarjana Hukum (S.H) Pada Program Studi Hukum Tata Negara
Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

**RAODATUL JANNAH
NIM. 15 0302 0030**

Dibimbing Oleh :

1. Prof. Dr. Hamzah K, M.HI.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI.

**FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raodatul Jannah
NIM : 15 0302 0030
Fakultas : Syariah
Prodi : Hukum Tata Negara

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah kekeliruan saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari pernyataan saya ternyata tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Januari 2019

Penyusun



Raodatul Jannah
15 0302 0030

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Permasalahan Narkoba yang Beredar di Kalangan Anak Usia Dini dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Badan Narkotika Nasional Kota Palopo)" yang ditulis oleh Raodatul Jannah, dengan NIM 15 0302 0030 Mahasiswa Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis 10 Januari 2019 M bertepatan dengan 04 Jumadil Awal 1440 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Palopo, 10 Januari 2019 M
04 Jumadil Awal 1440 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. H. Firman Muh. Arif, Lc., M.HI | Penguji II | (.....) |
| 5. Prof. Dr. Hamzah K, M.HI | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,



Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag

NID 19691104 199403 1 004



Dekan Fakultas Syariah

Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI

NID 19680507 199903 1 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, oleh karena Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Permasalahan Narkoba yang Beredar di Kalangan Anak Usia Dini dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Badan Narkotika Nasional Kota Palopo)”**. Ini dapat terselesaikan meskipun dalam pembahasan dan uraian yang sangat sederhana. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk dapat memperoleh gelar Sarjana S1 (Strata 1) pada Prodi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah berkontribusi memberikan bantuannya baik itu berupa moril maupun materil, deretan nama dari pihak maupun lembaga yang sangat berjasa telah ikhlas membantu dan membimbing penulis dari awal hingga akhir perkuliahan sampai pada proses penyelesaian skripsi di kampus tercinta ini.

Pada kesempatan ini, ijin penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, kepada ayahanda Islamuddin Bahar dan Ibunda Alm. Hidayah yang telah merawat dan membesarkan penulis sampai

sekarang ini terkhusus buat ayahanda yang selama ini menjadi sosok yang sangat sempurna di mata penulis, menjadi tulang punggung keluarga sekaligus menjadi sosok seorang ibu buat anak-anaknya.

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo periode 2015-2019.
2. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Palopo, beserta Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H selaku Wakil Dekan I, Dr. Abdain, S.Ag., M.HI selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Helmi Kamal, M.HI selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku ketua prodi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah IAIN Palopo, yang selama ini memberikan motivasi, arahan, dan dukungan serta membimbing penulis selama menjalani proses perkuliahan.
4. Seluruh Dosen Fakultas Syariah IAIN Palopo yang tulus dan ikhlas membimbing, mengajar, serta memberikan dorongan dan arahan kepada penulis selama menempuh pendidikan dibangku perkuliahan.
5. Prof. Dr. Hamzah K, M.HI selaku Pembimbing I dan Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Pembimbing II yang telah berjasa meluangkan waktunya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI selaku Penguji I dan Dr. H. Firman Muh. Arif, Lc., M.HI selaku Penguji II. Atas segala masukan dan arahan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh jajaran Staf Pegawai Fakultas Syariah yang telah membantu dan bermurah hati melayani penulis dalam segala hal, terkhusus buat Kak Ahmad Husain, S.Ud.
8. Nirwana Halide, S.HI., M.H selaku Dosen dan sekaligus kakak buat penulis yang sangat banyak memberikan kontribusinya baik di dalam maupun di luar proses perkuliahan. Yang mengajarkan banyak hal termasuk motivasi buat masa depan penulis kedepannya.
9. Kepada Ketua BNN palopo berserta Staf dan jajarannya yang telah mengijinkan penulis melaksanakan penelitian dan membantu penulis ketika melakukan penelitian terkhusus kepada Ibu Hasiati selaku Kasubag BNN Kota Palopo.
10. Seluruh keluarga tercinta yang tulus dan ikhlas merawat, mendidik, serta memotivasi penulis dalam meraih cita-cita.
11. Sahabat-sahabatku Mita Juniar, Diyan Todingan, Djihan Patarioja, Andi Dinda Prasta R. Dan rekan mahasiswa lainnya Yang selalu menemani dan membantu penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
12. Sahabat Tetesan Air RPC BTP Silva, Upi, Nike, Fira, Pika, Juni, Jeni, Oik, Anti, Mirna, Pia, Dewi, Ilmi. Yang selalu mendukung penulis dalam mengejar impian.
13. Kawan-Kawan PPM Internasional Ikilil Amira, Salmiati, Miftahul Jannah, Subiha Badawi, Azizah Samsir, dan Riswan yang membantu penulis selama pengabdian di luar Negeri.

14. Teman-teman kelompok 1 PPM Internasional di Kendaie Lundu Serawak Malaysia yang selalu menemani penulis dalam melakukan pengabdian serta menjalin keakraban antar sesama teman kelompok .

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala perbuatan kita dan bernilai amal yang baik di sisi-Nya Aamiin. Dan akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menjadi acuan bagi kemajuan bangsa ini. Aamiin.

Palopo, 21 Desember 2018

Penyusun

Raodatul Jannah
15 0302 0030

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING I	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING II	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Defenisi Konsepsional	6
D. Tujuan penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Kajian Pustaka	11
1. Narkoba dalam Hukum Islam	28
a. Overview Hukum Islam	28
1) Pengertian Hukum Islam	28
2) Tujuan Hukum Islam	30
3) Manfaat Hukum Islam	31
b. Narkoba dalam Pandangan Hukum Islam	32
2. Anak	24
a. Pengertian Anak	24
1) Anak Usia Dini Menurut Hukum Islam	24
2) Anak Usia dini Menurut Regulasi UU	25
b. Hak-Hak Anak	27
3. Overview Narkoba	11
a. Istilah dan Pengertian Narkoba	11
b. Sejarah Narkoba di Indonesia	13
c. Jenis-Jenis Narkoba	15

d. Penyebab Penyalahgunaan Narkoba	18
e. Dampak dan Efek Penyalahgunaan Narkoba	21
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	39
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Problematika Narkoba di Kalangan Anak Usia Dini di Kota Palopo	43
B. Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Permasalahan Narkoba di Kalangan Anak Usia Dini dalam Perspektif Hukum Islam	59
C. Kebijakan Pemerintah dalam Menerapkan Hukuman Kepada Pengguna Narkoba di Kalangan Anak Usia Dini di Kota Palopo	51
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nama : Raodatul Jannah

Nim : 15 0302 0030

Judul : Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Permasalahan Narkoba yang Beredar di Kalangan Anak Usia Dini dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Badan Narkotika Nasional Kota Palopo).

Kata Kunci: Kebijakan Pemerintah, Narkoba, Anak Usia Dini

Pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah problematika narkoba di kalangan anak usia dini di Kota Palopo, Kebijakan Pemerintah dalam menerapkan hukuman kepada pengguna narkoba di kalangan anak usia dini di Kota Palopo, serta Kebijakan Pemerintah dalam mengatasi permasalahan narkoba di kalangan anak usia dini dalam perspektif hukum Islam di Kota Palopo.

Jenis penelitian ini adalah empiris yaitu penelitian langsung di lapangan untuk mendapatkan data dan informasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif artinya menjelaskan dan menguraikan permasalahan yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba di kalangan anak usia dini di Kota Palopo. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya; pendekatan teologis-normatif, pendekatan yuridis, pendekatan sosiologis dan pendekatan historis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika narkoba di kalangan anak usia dini di Kota Palopo masih terbilang rendah terbukti dari tiga tahun terakhir 2015 sampai 2017 angka penyalahgunaan narkoba berjumlah 29 orang anak. Namun dengan rendahnya angka tersebut bukan berarti Pemerintah harus lepas tangan dalam mengatasi problematika narkoba, karena terbukti pada tahun selanjutnya Januari 2018 sampai dengan Oktober 2018 angka penyalahgunaan narkoba di kalangan anak usia dini meningkat sangat drastis dengan jumlah 52 orang. Kebijakan Pemerintah dalam menerapkan hukuman kepada anak yang menyalahgunakan narkoba yaitu memberikan dispensasi hukuman berdasarkan ketentuan dalam sistem peradilan pidana anak dan bagi anak yang melaporkan diri kepada pihak institusi penerima wajib lapor BNN untuk mendapat layanan rehabilitasi maka tidak akan dipidana (Depenalisasi). Sejauh ini kebijakan serta aturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah sudah sejalan dengan pandangan Islam. Dengan menerapkan larangan menggunakan narkoba di Negara ini, itu membuktikan bahwa tidak hanya Islam yang mengharamkan narkoba tetapi Negara juga demikian melarang hal tersebut. Sehingga Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memberantas penyalahgunaan narkoba sebagai landasan utamanya yaitu tetap berpedoman kepada al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia sering dijumpai dengan berbagai macam keanekaragaman obat-obatan yang mempunyai begitu banyak manfaat untuk kesehatan tubuh, baik itu obat herbal maupun obat medis. Namun seiring berjalannya waktu banyak oknum-oknum yang merusak manfaat dari obat tersebut dan bahkan menyalahgunakan obat-obat tersebut yang seharusnya dikonsumsi guna untuk kesehatan tubuh malah merusak kesehatan tubuh. Sehingga inilah yang menjadi masalah besar di Negara ini, yang perlu penanganan secara khusus oleh karena hal tersebut maka Pemerintah membentuk suatu badan atau lembaga yang menangani secara khusus masalah obat-obat terlarang yang dikenal dengan nama Badan Narkotika Nasional (BNN)

Keberadaan lembaga BNN saja belum mampu meminimalisir kasus narkoba yang telah merajarela di Negara ini apalagi jika tidak ada lembaga yang menangani masalah tersebut, upaya demi upaya dilakukan untuk menghentikan kasus narkoba namun kenyataannya masih jauh dari harapan. Di sini masyarakat harus menyadari dan memahami peran serta masing-masing jangan hanya Pemerintah yang menjadi sasaran utama ketika ada sebuah kasus yang terjadi, namun sebaiknya masyarakat itu harus mampu membantu kinerja Pemerintah, ketika Pemerintah mengeluarkan sebuah aturan maka sudah sepantasnya direalisasikan, bukan justru sebaliknya menentang aturan tersebut.

Dalam Ajaran Islam mengajarkan manusia untuk selalu berbuat kebaikan dan juga mengatur berbagai hal dalam kehidupan manusia di muka bumi ini termasuk pengaturan mengenai narkoba atau khamar. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam al-Qur'an surah al-Jasiyah ayat 18 :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya :

“Kemudian kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti Syariat (peraturan) dari Agama itu, maka ikutilah (Syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui”.¹

Selain terdapat dalam al-Qur'an, syariat juga terdapat dalam Hadits Nabi

Saw. yang menjelaskan bahwa:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِ اللَّهِ (مُسْلِم)

Artinya :

“Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara, kalian tidak akan sesat selama berpegangan dengannya, yaitu Kitabullah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasulullah Saw. (HR. Muslim).²

Dari dalil di atas dapat dijelaskan bahwa kehidupan setiap manusia itu sudah diatur dalam syariat agama sehingga kodrat manusia adalah berpegang teguh kepada al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw. Agar kehidupan manusia di dunia ini lebih terarah menuju jalan yang benar serta terhindar dari kesesatan. Posisi Syariat adalah sebagai pedoman dan tolak ukur bagaimana manusia dapat hidup di jalan yang benar atau tidak. Selama di dalam hidup tetap berpatokan

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), h. 500.

²Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih*, (Depok: Gema Insani, 1991), h. 19.

kepada ketentuan al-Qur'an dan Hadits Nabi maka hidupnya akan menjadi terarah.³

Kasus narkoba sekarang ini tidak hanya beredar di kalangan usia dewasa saja namun juga sudah mulai beredar di kalangan anak yang bahkan usianya bisa dikata masih dini telah mengonsumsi narkoba, sehingga banyak anak-anak yang seharusnya tumbuh dewasa dengan keadaan yang normal dan sehat itu justru sebaliknya sakit-sakitan dan bahkan ada yang sampai nyawanya jadi taruhan akibat narkoba, kondisi ini sangatlah memprihatinkan apalagi yang menjadi korban itu adalah Anak-anak, yang notabnya akan menjadi generasi muda ke depan namun justru dihancurkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Anak merupakan anugerah terindah yang dititipkan oleh Allah SWT untuk dijaga dan dibimbing ke jalan yang benar, sebagai orang tua tentunya harus memahami kondisi anak-anak mereka, apalagi ketika anaknya telah memasuki fase remaja maka kontrol dan penjagaan orang tua harus maksimal agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif seperti narkoba. Maraknya kasus narkoba yang terjadi merupakan tanda peringatan bagi orang tua agar lebih efektif menjaga dan membimbing sang anak, namun perlu diperhatikan juga bahwa dalam menjaga dan membimbing sang anak tidak boleh terlalu ketat artinya kebebasan sang anak jangan terlalu dibatasi, apabila dibatasi terlalu jauh maka akan membuat sang anak jadi menentang orang tua dan hasilnya akan menjadi lebih buruk dari yang diharapkan.

³Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, (Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books), 2016, h.7.

Saat ini Pemerintah pun berusaha semaksimal mungkin untuk mencegah peredaran narkoba di Negara ini terkhusus di kalangan anak usia dini, sebagai contoh kebijakannya yaitu dengan adanya aturan tentang perlindungan anak. Namun aturan itupun belum cukup efektif untuk melindungi sang anak dari narkoba sehingga inilah yang menjadi kendala di Negara ini. Hilangnya arah kebijakan Pemerintah membuat oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab lebih leluasa dalam melakukan aksinya, narkoba pun merajarela di Negara Indonesia. walau begitu bukan berarti Pemerintah menyerah dalam memberantas penyalahgunaan narkoba melainkan ini merupakan tantangan yang harus ditempuh secara bersama-sama agar kasus narkoba dapat diatasi di Negara ini khususnya di kalangan anak usia dini. Menurut beberapa orang bahwa pencegahan yang paling efektif untuk menghindari narkoba di kalangan anak-anak yaitu pendidikan keluarga, dengan pendidikan keluarga tersebut itu jelas mampu menghindari hal-hal negatif dikarenakan sejak awal sang anak telah mendapat didikan dari orang tua dengan baik dan hasilnya pun sang anak memiliki moral yang baik pula. Dibandingkan dengan anak yang sama sekali tidak pernah mendapat didikan dari orang tuanya. Anak-anak sangat membutuhkan sebuah informasi sejak dini baik itu dari keluarga maupun dari sekolah. Karena itu merupakan suatu bekal bagi mereka untuk terhindar dari bahaya narkoba.

Di Indonesia, pecandu narkoba berkembang begitu pesat. Kebanyakan pecandu narkoba itu berusia sekitar 10 sampai 17 tahun, hasil survei BNN di

tahun 2016.⁴ itu berarti usia tersebut merupakan usia produktif atau usia pelajar. Bayangkan saja usia dini sudah mengkonsumsi narkoba bagaimana tidak generasi muda Indonesia ini rusak dikarenakan narkoba, kecanduan narkoba di kalangan anak bermula dari isapan rokok, sebatang rokok saja sudah mengandung zat adiktif yang membuat seseorang kecanduan. Dari kebiasaan tersebut pergaulan terus meningkat dan akhirnya sang anak pun mulai mencoba narkoba sedikit demi sedikit sampai pada titik ketergantungan. Begitulah awal pengenalan narkoba di kalangan anak usia dini sehingga ini menjadi catatan buat keluarga agar lebih menjaga sang anak dari bahaya narkoba.

Menurut Survei Nasional BNN 2017, penyalahgunaan narkoba terbesar berdasarkan tingkat pendidikan yaitu ada pada kelompok berpendidikan tamat SD dan tamat SMP. Hal ini patut menjadi perhatian, dimana sasaran narkoba menysasar pada kelompok berpendidikan dasar. Dan Menurut Survei Nasional BNN 2017, pada umumnya jenis narkoba yang paling banyak diketahui oleh pelajar dan mahasiswa adalah ganja dengan jumlah penyalahgunaan sebesar 1.742.285. Dari segi hukum, Narkoba sangat berbahaya bagi generasi muda. Para anak-anak dan muda mudi memerlukan bimbingan dan pengetahuan tentang bahaya Narkoba agar tidak memakai dan terjerumus di dunia tersebut.⁵ Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa narkoba saat ini mengancam anak-anak generasi bangsa, sehingga hal tersebut patut menjadi perhatian Pemerintah selaku aparaturnegara. Menurut Sri Rejeki bahwa akibat dari penyalahgunaan narkoba bagi diri

⁴BNN, “Hasil Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 18 Provinsi Tahun 2016”. *Data Puslitdatin BNN*. Tahun 2016, h.16.

⁵Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional, *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia*, Jakarta, 2017, h. 7 dan 56.

sendiri yaitu dapat merusak kesehatan tubuh, daya ingat mudah lupa dan yang lebih parah dapat menyebabkan keracunan dalam penggunaan overdosis.⁶ Jadi, hal tersebut sudah membuktikan bahwa narkoba sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia karena beresiko kematian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana problematika narkoba di kalangan anak usia dini di Kota Palopo ?
2. Bagaimana kebijakan Pemerintah dalam mengatasi permasalahan narkoba di kalangan anak usia dini dalam perspektif hukum Islam di Kota Palopo ?
3. Bagaimana kebijakan Pemerintah dalam menerapkan hukuman kepada pengguna narkoba di kalangan anak usia dini di Kota Palopo ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pengertian dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi sebagai berikut :

1. Kebijakan Pemerintah merupakan suatu aturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah yang sifatnya mengikat dalam mengatur kehidupan masyarakat di Negara seiring dengan perkembangan zaman.
2. Narkoba merupakan zat atau jenis obat-obatan yang sifatnya memabukkan dan menimbulkan efek ketergantungan bahkan sampai pada kematian.
3. Anak usia dini merupakan buah hati dari kedua orang tua yang masih berada dalam tahap pertumbuhan. Seorang anak yang masuk dalam kategori usia dini ketika belum memasuki tahap baliq (Kedewasaan).

⁶Sri Rejeki, "Penanggulangan Narkoba di Kalangan Remaja". *Jurnal Majalah Ilmiah Pawiyatan*. Vol. XXI No. 1, 2014, h.26.

4. Badan Narkotika Nasional merupakan salah satu lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah untuk memberantas peredaran dan penggunaan narkoba di Indonesia.

Berdasarkan pengertian definisi operasional di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini ialah Kebijakan Pemerintah dalam mengatasi permasalahan narkoba yang beredar di kalangan anak usia dini. yang dimaksud dengan kebijakan disini ialah sebuah aturan yang mengatur tata kehidupan masyarakat di Negara ini khususnya penyalahgunaan narkoba di kalangan anak usia dini.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan dan memahami problematika narkoba di kalangan anak usia dini di Kota Palopo
2. Untuk menjelaskan dan memahami kebijakan Pemerintah dalam mengatasi permasalahan narkoba di kalangan anak usia dini dalam perspektif hukum Islam di Kota Palopo
3. Untuk menjelaskan dan memahami kebijakan Pemerintah dalam menerapkan hukuman kepada pengguna narkoba di kalangan anak usia dini di Kota Palopo

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat agar mengetahui bahaya dan dampak narkoba.
- b. Sebagai pijakan dan referensi bagi penulis lanjutan yang berhubungan dengan penelitian ini.
- c. Sebagai penambah pembendaharaan koleksi karya ilmiah di Perpustakaan dalam bidang hukum

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung di lapangan mengenai penyalahgunaan narkoba di kalangan anak usia dini serta kebijakan Pemerintah.

b. Bagi Institusi

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program mata kuliah dasar mengenai bahaya narkoba atau lebih spesifiknya membahas tentang kebijakan Pemerintah dalam ruang lingkup Hukum Tata Negara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh M. Yarham Samad berjudul “Tinjauan Yuridis Terhadap Pemidanaan Bagi Anak Dalam Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika (Studi Kasus Putusan Nomor:1109/Pid.B/2013/PN.Mks)”.¹ Berdasarkan hasil yang telah disimpulkan bahwa dalam penelitian ini lebih berfokus pada Putusan Pengadilan. Selain itu, sumber data utama yang didapatkan penulis dalam penelitian terdahulu ini yaitu hasil wawancara dari beberapa hakim yang ada di Pengadilan Negeri Makassar. Sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang kebijakan Pemerintah dalam mengatasi permasalahan narkoba yang beredar di kalangan anak usia dini (Studi Kasus BNN Kota Palopo). Penelitian ini lebih berfokus pada aspek kebijakan Pemerintah yang ada dalam lembaga BNN Kota Palopo. Dan sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara pegawai Kantor BNN serta anak-anak yang terlibat kasus narkoba. dari kedua penelitian di atas juga terdapat beberapa persamaan salah satu di antaranya yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum empiris.

¹M.Yarham Samad, “Tinjauan Yuridis Terhadap Pemidanaan Bagi Anak Dalam Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika (Studi Kasus Putusan Nomor:1109/Pid.B/ 2013/PN.Mks)”, *Skripsi*, Universita Hasanuddin Makassar, 2015.

2. Penelitian yang Kedua dilakukan oleh Haidir Ali berjudul “Sanksi Hukum Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Oleh Anak Dibawah Umur (Studi Kasus Putusan Nomor: 24/Pid.Sus-Anak/2015/PN Sungguminasa)”.² Berdasarkan hasil yang telah disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan studi kasus putusan Pengadilan Negeri Sungguminasa. Hasil penelitian terdahulu ini menyebutkan bahwa hakim dalam memberikan sanksi pidana kepada anak yang menyalahgunakan narkoba masih terbilang kurang efektif, sehingga menyebabkan anak tersebut rentan mengulangi kembali perilakunya. Sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang kebijakan Pemerintah dalam mengatasi permasalahan narkoba yang beredar di kalangan anak usia dini (Studi Kasus BNN Kota Palopo). Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan studi kasus putusan Pengadilan sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus BNN Kota Palopo. Namun secara umum penelitian ini sama-sama meneliti dalam bidang hukum.
3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Arvin Akbar Patappa berjudul “Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar SMA (Studi Kasus di Kota Makassar Tahun 2011-2013)”.³ Pada penelitian ini membahas tentang penyalahgunaan narkoba di kalangan

²Haidir Ali, “Sanksi Hukum Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Oleh Anak Dibawah Umur (Studi Kasus Putusan No.24/Pid.Sus-Anak/2015/PN Sungguminasa)”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

³Arvin Akbar Patappa, “Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar SMA (Studi Kasus di Kota Makassar Tahun 2011-2013)”, *Skripsi*, Universitas Hasanuddin Makassar, 2014.

pelajar secara khusus di tingkat SMA yang berada di lokasi Kota Makassar. Selain itu dalam penelitian terdahulu ini menggunakan analisis data secara deskriptif. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang penyalahgunaan narkoba yang beredar di kalangan anak usia dini yang lebih berfokus pada aspek kebijakan Pemerintah di BNN Kota Palopo.

B. *Kajian Pustaka*

1. *Narkoba dalam Hukum Islam*

a. *Overview Hukum Islam*

1) *Pengertian Hukum Islam*

Hukum Islam adalah nama bagi segala ketentuan Allah dan utusan-Nya yang mengandung larangan, pilihan, atau menyatakan syarat, sebab, dan halangan untuk suatu perbuatan hukum. Hukum Islam mempunyai sifat universal, yang mengatur hubungan antara manusia dengan penciptanya, manusia dengan masyarakat di mana ia hidup dan manusia dengan alam lingkungannya, di segala waktu dan segala tempat, mencakup segala aspek kehidupan manusia dan segala permasalahan.⁴

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Hukum Islam adalah seperangkat norma atau aturan yang bersumber dari ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah. Yang dijalankan berdasarkan Syariat Islam untuk mengatur kehidupan umat manusia di dunia. Ajaran Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw, tidak sekedar merupakan sebuah sistem yang komprehensif dalam mengatur semua aspek, tetapi juga bersifat

⁴Abd Shomad, *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 27.

universal yang senantiasa sesuai dengan dinamika kehidupan. Ajaran Islam memiliki hubungan yang erat dan integral dengan kehidupan masyarakat, termasuk di dalamnya kehidupan bermasyarakat, berpolitik, hukum, pendidikan, dan persoalan-persoalan patologi sosial (seperti kejahatan). Islam bukanlah agama sekuler yang memisahkan agama dengan fenomena sosial. Dan Islam bukanlah hanya sekedar membicarakan spritualitas atau ritualitas. Lebih dari itu, Islam merupakan serangkaian keyakinan, ketentuan dan peraturan serta tuntutan moral bagi setiap aspek kehidupan manusia. Islam memandang, bahwa dengan mempraktekkan ajaran Islam adalah sebagai suatu jalan hidup yang melekat pada setiap aktivitas kehidupan, baik yang terkait ritual dengan Tuhan maupun ketika manusia berinteraksi dengan sesama manusia.⁵

Menurut M. Daud Ali dalam buku Abd Shomad yang berjudul Hukum Islam, bahwa di Indonesia Hukum Islam ada yang berlaku secara normatif dan ada pula yang berlaku secara formal yuridis. Hukum Islam yang berlaku secara normatif adalah bagian dari Hukum Islam yang mempunyai sanksi kemasyarakatan apabila dilanggar. Pelaksanaan dan kuat tidaknya sanksi kemasyarakatan itu tergantung pada kuat lemahnya kesadaran umat Islam akan norma-norma hukum yang bersifat normatif itu. Hukum Islam yang berlaku secara normatif itu seperti sholat dan puasa. Hampir semua bagian Hukum Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, bersifat normatif. Hukum Islam yang berlaku secara formal yuridis adalah bagian Hukum Islam yang menjadi bagian

⁵Muchtar Ali, “Memperbincangkan Sanksi Pidana Pelaku Pemakai Narkotika dalam Sistem Hukum Positif dan Hukum Pidana Islam”. *Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis*. Vol. 3 No.3, 2016, h. 19-20.

hukum positif berdasarkan atau karena ditunjuk oleh peraturan Perundang-Undangan seperti perkawinan, wakaf dan sebagainya.⁶

2) Tujuan Hukum Islam

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari tentunya manusia tidak akan pernah lepas dengan yang namanya tujuan. Ada dua kategori tujuan yaitu tujuan diri sendiri (individu) dan tujuan bersama-sama (kelompok). Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan kerja keras dan semangat. Dalam Hukum Islam dikenal istilah *Maqashid Syariah* yang merupakan tujuan-tujuan Syariat Islam di antaranya :

- a) Memelihara Agama (*hifdz al-Din*). Dalam Hukum Islam dikenal fiqh ibadah, yang berisi aturan hubungan manusia dengan Tuhan dan kewajiban berjihad mempertahankan agama.
- b) Memelihara Jiwa (*hifdz al-nafs*). Tujuan ini tampak dalam seperangkat aturan Ilahi dalam bidang hukum pidana (*Fiqh Jinayah*).
- c) Memelihara akal (*hifdz al-‘aql*). Aturan yang tampak jelas pada beberapa hukum khamar (larangan minuman keras) yang berdampak buruk pada kesehatan akal manusia sehingga membuat akalnya menjadi tidak normal.
- d) Memelihara keturunan dan kehormatan (*hifdz al-‘irdl*). Aturan yang bertujuan memelihara keturunan dan kehormatan ialah antara lain dalam hukum perkawinan dan kewarisan dengan segala aspeknya.
- e) Memelihara harta (*hifdz al-mal*). Prinsip dalam Hukum Islam ialah segala yang di langit dan di bumi adalah milik Allah dan manusia hanya

⁶Abd Shomad, *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 10-11.

memiliki hak relatif sehingga dalam hak yang dimiliki manusia terdapat hak orang lain seperti ketentuan zakat yang diwajibkan untuk dikeluarkan dari harta tertentu.⁷

3) *Manfaat Hukum Islam*

Hukum Islam sangat bermanfaat bagi umat manusia di dunia ini, terlebih lagi dalam pengaturannya mengenai hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Segala sesuatu yang masuk dalam kategori larangan itu jelas berpengaruh buruk kepada manusia seperti narkoba. Sebenarnya pengaturan mengenai larangan narkoba dalam sumber Hukum Islam itu tidak ada namun yang ada hanya pengharaman minum khamar. Walau begitu narkoba dan khamar memiliki sifat yang sama yaitu memabukkan dan dalam Islam itu dilarang.

Islam bukanlah tidak mengetahui sisi manfaat khamar, namun dalam pandangan Islam dampak kerusakan khamar dalam kehidupan manusia jauh lebih besar dari manfaat yang diperoleh.⁸ Hal itu dinyatakan di dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 219 yang berbunyi :

⁷Abd Shomad, *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 61.

⁸Muchtar Ali, "Memperbincangkan Sanksi Pidana Pelaku Pemakai Narkotika dalam Sistem Hukum Positif dan Hukum Pidana Islam". *Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis*. Vol. 3 No.3, 2016, h. 12.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا
يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Terjemahnya :

“Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya". Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, "Kelebihan (dari apa yang diperlukan)". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan”.⁹

Dari ayat di atas dapat diartikan bahwa khamar yang merupakan minuman memabukkan dan memiliki sifat yang sama dengan narkoba dalam pandangan Islam merupakan suatu dosa yang sangat besar apabila dikonsumsi. Namun di samping itu khamar juga mempunyai manfaat tetapi manfaatnya lebih kecil dibandingkan dengan kerugian yang akan ditimbulkan setelah menggunakan narkoba.

b. Narkoba Dalam Pandangan Hukum Islam

Narkoba dalam pandangan Islam merupakan zat atau bahan terlarang dan sangat diharamkan untuk umatnya, hal ini dimaksudkan karena narkoba membuat manusia kehilangan akalunya sehingga akan berdampak buruk bagi kesehatan dan juga kemaslahatan manusia di dunia. Pada hakikatnya bahan atau zat yang memabukkan sudah dikenal pada masa rasul yang dikenal dengan istilah khamar dan merupakan sesuatu yang sangat diharamkan bagi umat manusia untuk dikonsumsi.

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), h. 34.

Dalam al-Qur'an khamar (minuman yang memabukkan), berjudi, berhala, dan undian dianggap perbuatan keji dan sama dengan perbuatan syaitan,¹⁰ seperti yang terdapat dalam surah al-Maidah ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”.¹¹

Dalam Shahih Muslim, dari hadis Anas bin Malik disebutkan bahwa Rasulullah mencambuk peminum *khamar* dengan menggunakan pelepah kurma dan sandal. Kemudian Abu Bakar mencambuk sebanyak 40 kali, dan pada era Pemerintahan Umar, saat umat dari berbagai pelosok dan desa saling berbaur, ia mengatakan, “Apa pendapat kalian tentang hukum cambuk dalam kasus minuman keras ?” Abdurrahman bin Auf menjawab, “Aku berpendapat, dalam kasus itu engkau memberi sanksi yang paling ringan.” Lantas Umar memutuskan untuk mencambuk sebanyak 80 kali.¹²

Adapun Dalil Al-Hadits yang mengharamkan miras (*khamar*) yang disamakan golongannya dengan narkoba adalah sebagai berikut :

¹⁰Muchtar Ali, “Memperbincangkan Sanksi Pidana Pelaku Pemakai Narkotika dalam Sistem Hukum Positif dan Hukum Pidana Islam”. *Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis*. Vol. 3 No.3, 2016, h. 13.

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), h. 123.

¹²Ibrahim al-Quraibi, "*Tarikh Khulafa*", diterjemahkan oleh Faris Khairul Anam dengan judul: *Khalifah Islam*, (Jakarta : Qisthi Press, 2009), h. 343-344.

وَقَالَ عُمَرُ: وَجَدْتُ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ رِيحَ شَرَابٍ وَأَنَا سَاعِلٌ عَنْهُ فَإِنْ كَانَ يُسَكِّرُ جَلَدَهُ
(الْبُخَارِي)

Artinya :

“Umar berkata: Aku mencium bau minuman dari mulut Ubaidullah. Aku bertanya tentang apa yang baru saja ia minum. Kalau minuman itu memabukkan. Aku pasti mencambuknya”. (HR. Al-Bukhari).¹³

Dari hadits tersebut jelas bahwa segala sesuatu yang memabukkan adalah hukumnya haram karena khamar merupakan minuman yang memabukkan sama halnya dengan narkoba yang mempunyai sifat memabukkan sehingga kedua bahan tersebut masuk dalam kategori pengharaman.

2. Anak

a. Pengertian Anak Usia Dini

1) Anak Usia Dini Menurut Hukum Islam

Pemahaman mengenai pengertian usia dini dalam masyarakat Islam ada dua pendapat. Pendapat pertama menyatakan bahwa usia dini adalah usia sejak awal kelahiran manusia ke dunia ini sampai anak tersebut memasuki tahap kedewasaan (balig). Pendapat kedua menyatakan bahwa usia dini adalah usia dari awal adanya tanda-tanda kehidupan dari manusia.¹⁴

Dalam pandangan hukum Islam, untuk membedakan anak dan dewasa tidak didasarkan pada batas usia semata. Para ulama membagi masa-masa yang dilewati manusia dilihat dari segi kelayakannya menerima kewajiban dan melaksanakannya kepada empat fase sebagai berikut :

¹³M. Nashiruddin al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari III*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 537.

¹⁴AW Evendi Anwar, *Sentuhan Al-Qur'an untuk Kecerdasan Anak: Teknik dan Metode Membangkitkan Multi-Intelegensi dengan Stimulasi Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2016), h. 15.

- a) Fase pertama adalah masa ketika anak belum dilahirkan yakni ketika ia masih berupa janin dalam rahim ibunya.
- b) Fase kedua adalah dimulai sejak sang bayi lahir dan berakhir pada masa *tamyiz*. Yaitu ketika ia menginjak usia tujuh tahun. Manusia pada fase ini merupakan sosok yang merdeka dari berbagai tuntutan. Ia secara mutlak mesti mendapatkan jaminan (*dzimmah*).
- c) Fase ketiga adalah fase ini dimulai sejak usia *tamyiz*, yakni senggang waktu antara tujuh tahun sampai usia dewasa.
- d) Fase keempat adalah dimulai dengan masa kedewasaan. Tandanya adalah nampak salah satu atau lebih tanda-tanda kedewasaan.¹⁵

Anak-anak merupakan satu golongan yang tidak diberi hukuman dalam Islam selama ia belum dewasa. Indikator dewasa dalam Islam adalah pernah mimpi basah bagi anak laki-laki dan menstruasi bagi anak perempuan.¹⁶

Balig (*al-bulugh*) yaitu dewasa secara etimologis diartikan mengenal/memahami. Tanda-tanda balig menurut jumhur ulama yaitu *al-ihtilam* atau bermimpi berhubungan suami istri (pria-wanita). Di samping itu, tanda khusus bagi anak wanita yaitu haid atau menstruasi. Dalam pandangan hukum Islam, seseorang yang dikategorikan memasuki usia balig merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan umur awal seseorang mempunyai kewajiban melaksanakan syariat Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan kata lain

¹⁵Liza Agnesta Krisna, *Hukum Perlindungan Anak Panduan Memahami Anak yang Berkonflik dengan Hukum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 20.

¹⁶Adam Sani, dkk., "Pemidanaan Anak Menurut Konsepsi Hukum Islam dan Hukum Pidana Indonesia". *Jurnal Ilmu Hukum*. Vol. 3 No. 3, 2015, h 6.

terhadap mereka telah balig dan berakal, berlakulah seluruh ketentuan hukum Islam.¹⁷ Sehingga dalam hal ini anak tidak pantas untuk disalahkan ketika mereka melakukan sebuah kesalahan sebab dalam Islam kesalahan seorang anak dianggap sebagai suatu kekhilafan.

2) *Anak Usia Dini Menurut Regulasi Undang-Undang*

Anak adalah buah hati dari cinta kasih kedua orang tua yang akan menjadi penerus generasi Bangsa. Anak merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh Allah SWT untuk dijaga dan disayang. Setiap anak yang dilahirkan di dunia ini pasti akan menjadi kebanggaan buat orang tua. Dikatakan seorang anak apabila anak tersebut belum menikah dan masih dalam tanggungan orang tuanya. Ada beberapa kategori menurut peraturan Perundang-Undangan dikatakan sebagai seorang anak di antaranya :

- a) Menurut Undang-Undang RI Nomor 01 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 47 Ayat (1) dijelaskan anak yang belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun atau belum pernah melangsungkan perkawinan ada di bawah kekuasaan orang tuanya selama mereka tidak dicabut dari kekuasaannya.¹⁸ Artinya dewasa ketika sudah diperbolehkan menikah, usianya 18 tahun.
- b) Menurut Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, dalam Pasal 1 Ayat (3) dijelaskan anak adalah

¹⁷Liza Agnesta Krisna, *Hukum Perlindungan Anak Panduan Memahami Anak yang Berkonflik dengan Hukum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 23.

¹⁸Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 01 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 47 Ayat 1.

seorang yang berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang diduga melakukan tindak pidana.¹⁹

- c) Menurut Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dalam Pasal 1 Ayat (1) anak adalah seorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun termasuk anak yang berada dalam kandungan.²⁰

b. Hak-Hak Anak

Berdasarkan Konvensi Hak Anak PBB Tahun 1989, ada 10 hak yang harus diberikan untuk anak kita di antaranya sebagai berikut :

- 1) Hak untuk bermain
- 2) Hak untuk mendapatkan pendidikan
- 3) Hak untuk mendapatkan perlindungan
- 4) Hak untuk mendapatkan nama (identitas)
- 5) Hak untuk mendapatkan status kebangsaan
- 6) Hak untuk mendapatkan makanan
- 7) Hak untuk mendapatkan akses kesehatan
- 8) Hak untuk mendapatkan kesamaan
- 9) Hak untuk memiliki peran dalam pembangunan

¹⁹Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, Pasal 1 Ayat 3.

²⁰Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Pasal 1 Ayat 1.

Selain hak-hak anak di atas ada juga hak anak yang diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak dalam Pasal 18. yaitu :

“Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku tindak pidana berhak mendapatkan bantuan hukum dan bantuan lainnya”.²¹

Sistem peradilan pidana anak di Indonesia yang lebih mengutamakan pembedaan terhadap anak bermasalah dengan hukum sebagai upaya terakhir merupakan cerminan bahwa sistem peradilan pidana di Indonesia menerapkan Prinsip *Restoratif Justice* atau prinsip keadilan restoratif. Keadilan restoratif atau *Restoratif Justice* menurut Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2012 Pasal 1 angka 6 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak adalah penyelesaian perkara tindak pidana dengan melibatkan pelaku atau korban, dan pihak lain yang terkait untuk bersama-sama mencari penyelesaian yang adil dengan menekankan pemulihan kembali pada keadaan semula, dan bukan pembalasan”.²² Selain itu, juga diperlukan bimbingan konseling yang berbasis Islami kepada anak-anak yang melakukan tindak pidana agar dapat memberikan solusi atau jalan keluar dari permasalahan yang dialami oleh anak tersebut.

²¹Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 18.

²²Edelia Septi K, dkk., “Praktek Pembedaan Terhadap Anak yang Berkonflik dengan Hukum Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak di Pengadilan Negeri Pati”. *Jurnal Diponegoro Law*. Vol. 5 No.3, 2016, h. 3.

3. *Overview Narkoba*

b. *Istilah dan Pengertian Narkoba*

Istilah narkoba dalam Islam dikenal dengan nama *Khamar* atau bahan yang memabukkan. Mengacu pada Fatwa MUI No. 4 Tahun 2003, “tidak boleh mengkonsumsi dan menggunakan makanan/minuman yang menimbulkan rasa/aroma (*flavor*) benda-benda atau binatang yang diharamkan.” Hal ini lebih pada efek mencegah (*preventive*) untuk menyukai sesuatu yang haram, sebagaimana disampaikan ketua komisi Fatwa MUI, Ma'ruf Amin, “*Al-Washilatu ila al-haram haramun*”. Segala sesuatu jalan menuju haram adalah haram.²³

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika dan obat atau bahan yang berbahaya,²⁴ namun adapula istilah lain yang diperkenalkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu *Napza* artinya Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif. Di Indonesia sendiri kata narkoba sudah sangat terkenal walaupun begitu bukan hanya di Indonesia saja namun diseluruh dunia mengetahui narkoba tetapi istilahnya yang sedikit berbeda. Istilah narkoba di Malaysia biasa disebut *Dadah* sedangkan di Barat biasa disebut dengan kata *drugs*. Semua istilah-istilah tersebut mengandung arti yang sama yaitu jenis obat-obatan yang sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia. Sehingga Pemerintah berusaha untuk mencegah semaksimal mungkin penyebaran narkoba melalui berbagai aturan yang dikeluarkannya hingga saat ini.

²³Fuad Thohari, *Hadis Ahkam: Kajian Hadis-Hadis Hukum Pidana Islam (Hudud, Qishash, dan Ta'zir)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 137.

²⁴Gilbert Lumoindong, *Menang Atas Masalah Hidup*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 178.

Seperti yang telah dijelaskan dalam ketentuan Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Dari ketentuan di atas dapat dijelaskan bahwa sebenarnya obat atau zat yang masuk dalam kategori narkoba itu biasa digunakan dalam dunia kesehatan yang fungsinya untuk mengobati penyakit dalam. Namun beberapa orang di luar sana menyalahgunakannya, ketika obat atau zat tersebut digunakan secara over dalam artian melebihi dosis yang telah ditentukan oleh medis itu dapat merusak jaringan tubuh seseorang bahkan dapat menyebabkan kematian.

Setelah menjelaskan istilah dan pengertian narkoba di atas, maka penulis akan menguraikan beberapa pandangan para ahli mengenai narkoba yaitu :

Menurut Al-Ahmady Abu An-Nur dalam buku Zainuddin Ali yang berjudul Hukum Pidana Islam, bahwa narkoba merupakan zat yang digolongkan sejenis minuman khamar, termasuk juga zat yang memabukkan dan haram status hukumnya dikonsumsi oleh manusia, yang dapat melemahkan, membius, dan merusak akal serta anggota tubuh manusia lainnya.²⁵

Yunita dalam buku Wahyuni Ismail yang berjudul Remaja dan Penyalahgunaan Narkoba, mengatakan penyalahgunaan narkoba adalah suatu

²⁵Zainuddin Ali, *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 79-80.

pemakaian non-medis yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan produktif manusia pemakainya.²⁶

Dari pengertian-pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa sebenarnya narkoba merupakan suatu zat atau bahan yang mempunyai khasiat untuk pengobatan, namun karena disalahgunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga manfaat dari obat tersebut berubah menjadi penyakit yang menyerang kesehatan tubuh manusia.

c. Sejarah Narkoba di Indonesia

Awal mula munculnya obat-obatan jenis candu (opium), sebenarnya sudah lama jauh sebelum perang dunia ke-2 atau tepatnya pada zaman penjajahan Belanda. Pada waktu itu orang-orang Cina yang mulai menggunakan obat jenis candu tersebut dengan cara tradisional dan menghisap menggunakan pipa panjang. Pemerintah Belanda kala itu tidak membuat aturan menyangkut larangan menggunakan obat jenis candu (opium) dan bahkan justru memberikan izin pada tempat-tempat tertentu untuk menghisap opium serta melegalkan hal tersebut secara resmi. Hingga tiba masa Pemerintahan Jepang yang mulai menghapuskan aturan sebelumnya dan menggantikannya dengan aturan yang baru tentang larangan menghisap candu (opium).²⁷

Setelah masa Pemerintahan Jepang berakhir maka tiba saatnya masa kemerdekaan Republik Indonesia dan di masa inilah mulai diadakan perombakan

²⁶Wahyuni Ismail, *Remaja dan Penyalahgunaan Narkoba*, (Makassar: Alauddin University pers, 2014), h. 145-146.

²⁷Badan Narkotika Nasional (BNN), *Sejarah Singkat Narkoba*, Situs Resmi BNN Bone Bolango. <http://bonebolangokab.bnn.go.id/post/sejarah-singkat-narkoba>, diakses pada tanggal 16 Desember 2018.

aturan-aturan bekas penjajahan yang menurut Pemerintah Indonesia sudah tidak layak diterapkan di Negara ini. Salah satu contohnya membuat Undang-Undang tentang produksi, penggunaan dan distribusi dari obat-obat berbahaya yang diberikan kewenangan kepada Menteri Kesehatan untuk pengaturannya.²⁸

Pada tahun 1970 Indonesia mulai mengalami masalah yang sangat sulit, dikarenakan pada masa inilah awal munculnya masalah obat-obat berbahaya yang kian mulai merusak generasi Bangsa Indonesia. hal tersebut disebabkan karena pada waktu terjadinya perang Vietnam yang mencapai puncaknya pada tahun 1970-an sehingga mengakibatkan hampir seluruh dunia terserang peningkatan penyalahgunaan obat berbahaya (Narkoba) terutama di Negara Amerika Serikat yang sebagian besar korbannya adalah anak muda. Dan secara bersamaan pun Negara Indonesia ikut terpengaruh oleh obat berbahaya. Menyikapi hal tersebut akhirnya Presiden mengeluarkan Intruksi Presiden Nomor 6 Tahun 1971 dengan membentuk Badan Koordinasi yang dikenal dengan istilah BAKOLAK INPRES 6/71. Yang salah satu tugas dan fungsinya adalah menanggulangi bahaya narkoba.²⁹

Semenjak kejadian tersebut akhirnya Pemerintah mulai membenahi kembali aturan-aturan untuk pencegahan pengedaran obat berbahaya sehingga tidak menjadi masalah serius yang dapat merusak sendi-sendi Negara ini. Dan kemudian terbentuklah Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 1976 tentang Narkotika. Tidak sampai di sini kasus narkoba ternyata belum bisa teratasi dengan

²⁸Awet Sandi, *Narkoba dari Tapal Bangsa Negara*, (Bandung: Mujahidin, 2016), h. 4.

²⁹Wikipedia, *Badan Narkotika Nasional*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Badan_Narkotika_Nasional. Diakses Pada Tanggal 28 Juli 2018.

diberlakukannya Undang-Undang tersebut dan akhirnya Pemerintah mengambil langkah baru dengan merevisi Undang-Undang tersebut menjadi Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika dan disusul dengan Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika dalam Undang-Undang tersebut mulai diatur pemberian sanksi yang sangat berat yaitu hukuman mati.³⁰ Berdasarkan sejarah narkoba di atas dapat dilihat bahwa narkoba masuk di Indonesia berasal dari Bangsa Tiongkok dengan cara melakukan perdagangan jual beli antara masyarakat Tiongkok dengan masyarakat Indonesia, sehingga penyebaran narkoba berkembang begitu pesat sampai saat ini.

d. Jenis-Jenis Narkoba

Setelah mengetahui arti dari kata narkoba yang tidak lain adalah narkotika dan obat berbahaya selanjutnya akan dibahas mengenai jenis-jenis narkoba di antaranya :

1) Narkotika

Narkotika merupakan salah satu obat yang diperlukan dalam dunia pengobatan, demikian juga dalam bidang penelitian untuk tujuan ilmu pengetahuan baik penerapannya maupun pengembangannya.³¹ Jadi narkotika sebenarnya suatu obat yang biasa digunakan dalam dunia medis namun ketika digunakan secara berlebihan (over) maka sangat berbahaya bagi kesehatan dan akan menimbulkan efek ketergantungan bagi pemakainya serta merusak jaringan tubuh manusia.

³⁰Awet Sandi, *Narkoba dari Tapal Bangsa Negara*, (Bandung: Mujahidin, 2016), h. 5.

³¹Muchtar Ali, "Memperbincangkan Sanksi Pidana Pelaku Pemakai Narkotika dalam Sistem Hukum Positif dan Hukum Pidana Islam". *Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis*. Vol. 3 No.3, 2016, h. 4.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009, narkoba dibagi dalam tiga golongan yaitu :

a) Narkoba Golongan I

Narkoba golongan satu hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Seperti Heroin, Kokain, Daun Kokain, Opium, Ganja, Katinon, MDMA/Ecstasy dan lainnya.

b) Narkoba Golongan II

Narkoba golongan dua berkhasiat untuk pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Seperti Morfin, Petidin, Fentanil, Metadon, dan lainnya.

c) Narkoba Golongan III

Narkoba golongan tiga adalah narkoba yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat dan berkhasiat untuk pengobatan dan penelitian serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Seperti Betametadol, Petidin, benzetidin dan lainnya.³²

2) Psikotropika

Menurut Siti Zubaidah, Psikotropika adalah obat yang dapat menyebabkan ketergantungan bagi mereka yang menyalahgunakannya. Kemudian sasaran dari psikotropika ini adalah syaraf pusat (otak). Dengan demikian orang yang

³²Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba.

menyalahgunakan obat jenis psikotropika ini akan mengalami kelainan tingkah laku dan cara berfikir.³³

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa Psikotropika merupakan zat ataupun jenis obat yang bukan narkotika namun mempunyai efek yang sama dengan narkotika yaitu efek ketergantungan dan membahayakan bagi kesehatan tubuh manusia. psikotropika dibagi menjadi 4 (empat) golongan menurut Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1997 di antaranya :

a) Psikotropika Golongan I

Psikotropika golongan satu merupakan psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk ilmu pengetahuan dan tidak dapat digunakan untuk kegiatan terapi karena akan menimbulkan sindroma ketergantungan yang sangat kuat. Seperti Etisiklidina, Tenosiklidina, Metilendioksi Metilamfetamin (MDMA) dan sebagainya.

b) Psikotropika Golongan II

Psikotropika golongan dua adalah psikotropika yang sangat berkhasiat untuk pengobatan dan ilmu pengetahuan dan dapat pula digunakan untuk terapi serta menimbulkan potensi sindroma ketergantungan yang kuat. Seperti Amfetamin, Deksamfetamin, Metafetamin dan Fensiklidin.

c) Psikotropika Golongan III

Psikotropika golongan tiga adalah psikotropika yang berkhasiat untuk pengobatan dan juga dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan dan terapi serta

³³Siti Zubaidah, *Penyembuhan Korban Narkotika Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu*, (Medan: Iain Press, 2011), h. 101.

mempunyai potensi sedang menimbulkan sindroma ketergantungan. Seperti Amobarbital, Pentobarbital dan Siklobarbital.

d) Psikotropika Golongan IV

Psikotropika golongan empat sama halnya dengan psikotropika golongan II dan III namun yang membedakan adalah potensi yang akan ditimbulkan dalam penggunaannya sangat ringan terhadap sindroma ketergantungan. Seperti Diazepam, Estazolam, Etilamfetamin, alprazolam dan sebagainya.³⁴

3) Zat Adiktif

Zat Adiktif merupakan Obat, Bahan serta zat kimia yang apabila dikonsumsi dapat menimbulkan efek ketergantungan dan ketagihan (Adiksi) yang secara terus menerus ingin untuk dikonsumsi dan sukar untuk dihentikan. Kebanyakan zat atau bahan adiktif sering dijumpai pada makanan-makanan tertentu, bahan ini digunakan sebagai bumbu pada makanan. Contoh zat Adiktif yaitu Nikotin, Kafein, minuman keras dan sebagainya.³⁵

Banyaknya jenis narkoba baru yang selalu muncul dari waktu ke waktu akan membuat pengaturannya semakin sulit untuk diatasi, sebab penyalahguna akan semakin mudah mendapatkan narkoba dengan berbagai macam jenisnya. Olehnya itu diperlukan pengaturan yang lebih optimal dari Pemerintah terhadap oknum-oknum di luar sana yang membuat produk narkoba.

³⁴Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika

³⁵Wikipedia, *Zat Adiktif*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Zat_adiktif, diakses pada tanggal 15 Desember 2018.

e. Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Penyebab terjadinya tindak pidana narkoba tidak lain karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) *Faktor Internal* merupakan faktor yang datang dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri di antaranya :

- a) *Rasa ingin tahu*, merupakan suatu perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu yang belum ia ketahui namun karena hal baru tersebut sehingga membuat emosi seseorang semakin terdorong untuk melakukannya.
- b) *Keinginan untuk bersenang-senang*, tidak dipungkiri semua orang pasti menginginkan hal tersebut, namun perlu diperhatikan kesenangan itu bukanlah hal yang negatif yang menjerumuskan seseorang ke dalam lubang hitam.
- c) *Ketidakmampuan menghadapi masalah hidup*, perilaku seperti ini hanya untuk orang yang pengecut, Hidup di dunia ini bukanlah hal yang mudah pasti akan ada lika liku setiap perjalanan begitupun masalah dalam hidup seseorang. Jadi ketika ada masalah hadapi dengan sabar dan berusaha untuk mencari jalan keluarnya. Namun kebanyakan orang melakukan hal yang salah sehingga bukan mengatasi masalahnya namun justru menambah masalah dalam hidupnya sendiri.
- d) *Kurangnya pendidikan agama*, hal ini merupakan aspek yang paling penting untuk selalu ditingkatkan dalam diri seseorang, karena agama merupakan pondasi dalam menjalani kehidupan sehingga tidak memilih jalan yang salah.

e) *Kurangnya pengetahuan akan dampak narkoba*, seseorang yang mengonsumsi narkoba mungkin tidak mengetahui dampak yang akan ditimbulkan sehingga mereka menggunakannya. Inilah yang harus ditingkatkan oleh Pemerintah untuk memberikan pemahaman sejak dini tentang bahaya narkoba agar tidak ada lagi generasi Bangsa yang dirusak oleh narkoba.³⁶

2) *Faktor Eksternal* merupakan faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu itu sendiri.

a) *Kondisi ekonomi*, merupakan kondisi dimana seseorang terpuruk dalam hal keuangan sehingga kebanyakan orang mencari jalan keluar atas permasalahan tersebut dengan melanggar aturan seperti mengedarkan narkoba yang notabnya adalah barang haram dan tidak patut untuk diperjualbelikan.

b) *Kondisi lingkungan*, hal ini sudah jelas terlihat bahwa pemicu narkoba salah satunya adalah kondisi lingkungan seperti anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, keluarga yang broken home, serta pemicu lainnya bergaul dengan teman komunitas yang mayoritas pengguna narkoba dari hal tersebut jelas akan terpengaruh untuk mengonsumsi narkoba.

c) *Keberadaan zat narkoba*, tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan narkoba saat ini sudah merajarela di lingkungan masyarakat. Banyaknya oknum yang tidak bertanggung jawab bebas melakukan akses jual beli

³⁶Datin, *Pemicu/Penyebab Terjadinya Penyalahgunaan Narkoba*, <http://jauhinarkoba.com/pemicu-terjadinya-penyalahgunaan-narkoba/>, diakses pada tanggal 15 Desember 2018.

narkoba sehingga anak usia dini saja sudah mengenal zat berbahaya tersebut apalagi orang dewasa. Sehingga ini menjadi masalah yang sifatnya nasionalis dan perlu penanganan yang efektif dari Pemerintah dan masyarakat.

- d) *Lemahnya penegakan hukum*, sekarang ini sudah terlihat bahwa penanganan obat berbahaya itu belum dapat diatasi dengan baik, revisi demi revisi aturan mengenai narkoba namun tetap saja masih belum maksimal. Sehingga ini juga yang menjadi penyebab akan maraknya narkoba lemahnya penegakan hukum membuat oknum narkoba semakin leluasa menjalankan aksinya.

f. Dampak dan Efek Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba akan menimbulkan dampak yang sangat serius bagi diri seseorang. Di sini akan dibahas dampak tidak langsung dan dampak langsung bagi penyalahguna narkoba di antaranya :

1) *Dampak tidak langsung*

- a) Terkurung dibalik jeruji besi untuk menebus kejahatan telah mengkonsumsi narkoba
- b) Dikucilkan oleh masyarakat karena tidak ada lagi yang mau bergaul dengan orang pecandu narkoba bahkan sebagian masyarakat pun enggan untuk menolong pecandu narkoba
- c) Keluarga akan merasa malu dan minder untuk bermasyarakat apabila ada salah satu anggota keluarganya merupakan pecandu narkoba

- d) Merosotnya kondisi ekonomi karena untuk membeli barang tersebut membutuhkan uang yang banyak dan apabila tidak mempunyai uang otomatis pecandu narkoba akan mencari cara untuk mendapatkan uang seperti melakukan tindakan kriminal
- e) Dapat mengganggu suasana tertib dan keamanan serta pengrusakan barang-barang.

2) *Dampak langsung*

- a) Dampak langsung bagi tubuh manusia (jasmani) yang akan menyerang jaringan didalam tubuh manusia seperti gangguan pada syaraf otak, jantung, hati, paru-paru, sistem pencernaan dan seluruh sistem syaraf pada tubuh manusia. Tidak hanya itu satu persatu penyakit berbahaya akan menggerogoti tubuh sehat seorang pecandu narkoba seperti HIV/AIDS dan sebagainya.
- b) Dampak langsung bagi kejiwaan atau mental manusia yang menyebabkan depresi akibat dikucilkan oleh masyarakat di sekitar lingkungannya sehingga akan melakukan hal-hal yang berbahaya seperti berusaha untuk bunuh diri, selain itu berpengaruh pada kondisi mental yang akan menyebabkan seorang pecandu akan mengalami sakit jiwa (psikopat).

Selain dampak yang ditimbulkan bagi pengguna narkoba, ada juga efek atau bahaya yang ditimbulkan setelah seseorang mengkonsumsi narkoba di antaranya:

- a) Halusinogen merupakan suatu kondisi di mana sistem syaraf seorang pengguna narkoba akan terpengaruh oleh zat halusinogen yang dapat

menimbulkan efek khayalan (halusinasi) serta melihat sesuatu yang di luar dari kenyataan atau tidak benar.

- b) Stimulan adalah suatu efek akibat dari menggunakan narkoba secara berlebihan, stimulan merangsang sistem syaraf pusat untuk bekerja secara cepat sehingga akan berakibat hilangnya kantuk seseorang, menurunkan gairah nafsu makan serta membuat seseorang menjadi lebih segar dan bersemangat dalam artian menyembunyikan kelelahan.
- c) Depresan merupakan jenis obat yang berfungsi mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga membuat pemakai merasa tenang dan bahkan membuatnya tertidur atau tidak sadarkan diri. Depresan merupakan lawan dari stimulan yang merangsang sistem syaraf pusat untuk bekerja secara lambat sehingga akan berdampak pada gangguan mental. Seperti membuat orang merasa tenang dan bahagia serta melupakan segala apa yang telah terjadi.³⁷

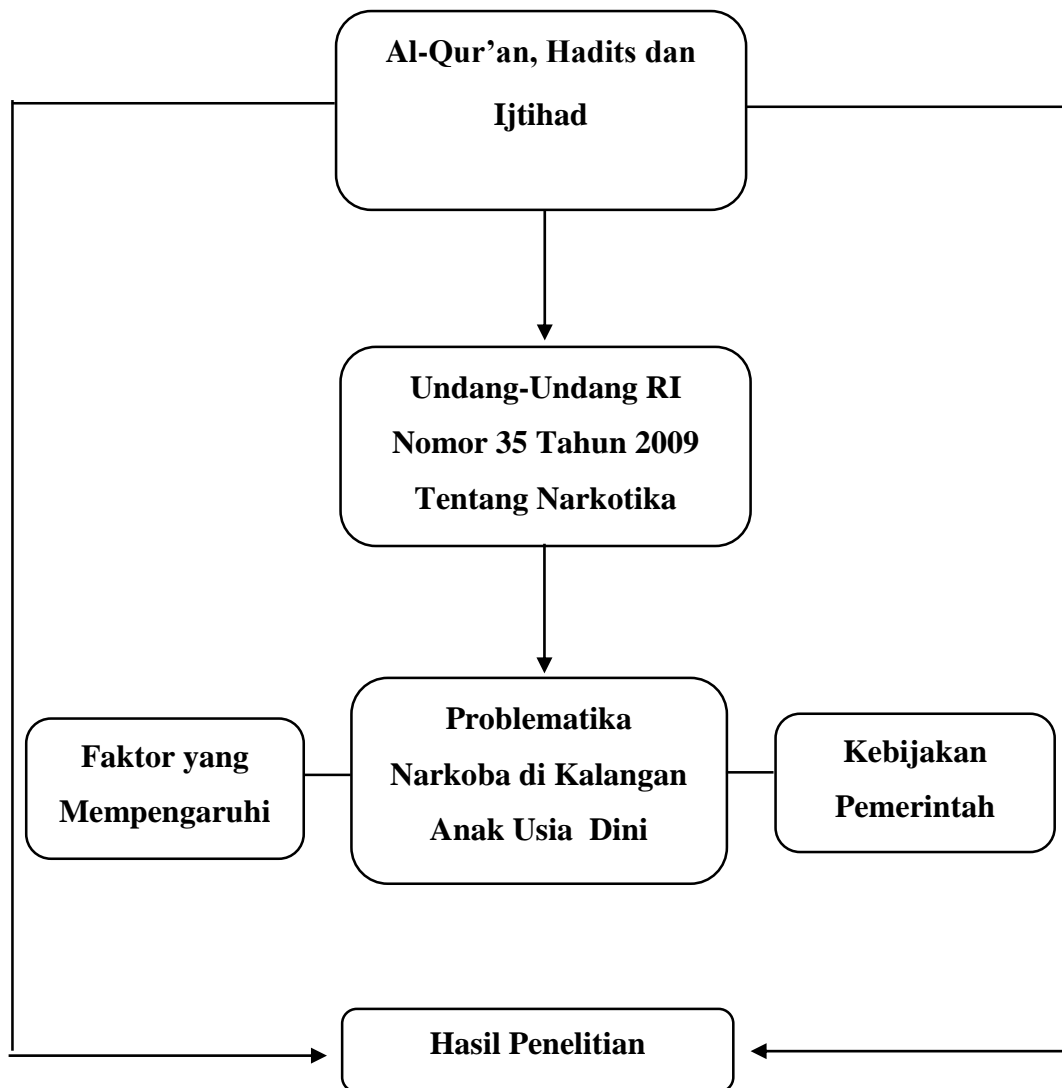
Dari beberapa efek narkoba di atas, sudah jelas menandakan bahwa semuanya menyerang sistem syaraf pusat yang akan merubah sistem kerja syaraf tersebut menjadi lebih cepat dan bahkan lebih lambat dari sistem kerja syaraf yang normal sehingga akan berdampak buruk pada seluruh organ di dalam tubuh manusia.

C. Kerangka Pikir

Kerangka yang digunakan untuk memberikan jabaran terhadap kajian teoritis yang terdapat dalam penelitian ini, hal ini sangat perlu agar tidak terjadi

³⁷Wordpress.com, *Pengelompokan Zat Adiktif*, <https://www.google.co.id/amp/s/wandy.lee.wordpress.com/2012/05/09/pengelompokan-zat-adiktif/amp/>, diakses pada tanggal 15 Desember 2018.

salah pengertian dalam pemahaman penelitian ini. Landasan teori ini akan menguraikan tentang teori-teori yang akan dijadikan landasan dalam membuat penelitian oleh penulis. Dalam landasan teori ini juga akan dijadikan sebagai pedoman bagi penulis dalam membuat instrumen, dimana instrumen tersebut digunakan sebagai alat untuk menilai tentang cara atau efektivitas BNN Kota Palopo dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan anak usia dini di Kota Palopo. Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 2.1. Proses penanggulangan narkoba di kalangan anak usia dini

Berdasarkan kerangka pikir di atas menggambarkan alur tentang kebijakan dalam mengatasi narkoba di kalangan anak usia dini. Perlu diketahui bahwa dalam mengatasi permasalahan narkoba itu berlandaskan pada Hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad, kemudian dari dasar tersebut dijadikan patokan oleh Pemerintah dalam membuat suatu produk Undang-Undang dalam hal ini Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. dengan adanya aturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah maka besar kemungkinan untuk mengatasi problematika narkoba di kalangan anak usia dini, namun sebelum itu perlu diketahui pula faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan narkoba di antaranya yaitu; faktor dari keluarga, faktor dari lingkungan, faktor dari diri sendiri, serta ada juga faktor yang disebabkan karena kemudahan dalam mendapatkan obat jenis narkoba. Sehingga dengan mengetahui faktor-faktor penyebab narkoba serta kebijakan Pemerintah maka dapat lebih memudahkan Aparat Pemerintah maupun masyarakat dalam memberantas penyalahgunaan narkoba di Negara ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum empiris. Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan guna mendapatkan informasi dan cerita dari partisipan serta menafsirkan gejala-gejala atau fenomena yang terjadi di lingkungan sebagai sumber utama dari penelitian ini.

Jenis penelitian ini, memiliki sifat yang sama dengan metode kualitatif. Dalam metode kualitatif perolehan data biasanya melalui wawancara. Selain itu, metode ini menggunakan pertanyaan yang umum, tetapi kemudian meruncing dan mendetail. Bersifat umum karena peneliti memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada partisipan mengungkapkan pikiran dan pendapatnya tanpa pembatasan oleh peneliti.¹ Sehingga dengan menggunakan metode ini dapat lebih memudahkan penulis dalam mendapatkan data-data secara langsung di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pendekatan Teologis - Normatif, merupakan pendekatan teologis dalam memahami agama yang menekankan bentuk formal simbol-simbol keagamaan. Pendekatan teologis normatif dalam memahami agama secara harfiah dapat diartikan sebagai upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empiris dari

¹J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h. 7.

keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya.²

- b. Pendekatan Yuridis, yaitu pendekatan dalam aspek hukum di mana penulis akan melihat kebijakan-kebijakan atau aturan yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah apakah sesuai dengan kebutuhan hidup masyarakat atau tidak. Karena penelitian ini menyangkut tentang permasalahan narkoba di kalangan anak usia dini maka penulis akan mengamati produk Undang-Undang yang telah dibuat oleh Pemerintah baik itu Undang-Undang narkoba maupun Undang-Undang tentang perlindungan anak serta sistem peradilan pidana anak.
- c. Pendekatan Historis, yaitu pendekatan yang berasal dari sejarah atau kronologis terjadinya suatu peristiwa yang menyangkut peredaran narkoba di kalangan anak usia dini. dengan pendekatan tersebut penulis akan memahami seluk-beluk dari permasalahan narkoba yang sekarang ini banyak beredar di kalangan anak usia ini.
- d. Pendekatan Sosiologis, yaitu pendekatan yang berasal dari lingkungan masyarakat atau keadaan sosial. Beberapa sumber yang penulis dapatkan bahwa seseorang yang mengkonsumsi narkoba itu disebabkan tidak lain adalah faktor sosial misalkan orang tua adalah pengonsumsi narkoba otomatis akan berdampak pula kepada sang anak dan mengikuti jejak orang tuanya dan juga pergaulan hidup yang terlalu bebas. Sehingga dengan pendekatan ini penulis lebih mudah memecahkan permasalahan ini.

²Siti Zulaiha, "Pendekatan Metodologis dan Teologis Bagi Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Guru MI". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 1 No. 01, 2017. h. 52.

B. Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk membahas permasalahan yang ada dalam skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian di Kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Palopo yang berlokasi di jalan Takkalala, wara selatan, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa pegawai baik pegawai fungsional maupun struktural yang ada di setiap instansi tempat penulis melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan narkoba di kalangan anak usia dini.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pihak yang berkompeten terkait dengan penelitian ini, di antaranya :

- a. Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palopo
- b. Serta anak-anak yang terlibat narkoba

2. Data Sekunder

yaitu semua data-data yang diperoleh baik tertulis maupun tidak tertulis yang ada hubungannya dengan penelitian ini di antaranya :

- a. Kepolisian
- b. Dinas Kesehatan
- c. Dinas Sosial

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam teknik pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak credible, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan.³

Karena penulis melakukan metode penelitian wawancara sehingga dalam melakukan teknik pengumpulan data penulis berkesimpulan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara mendalam dan mencatat dokumen.
2. Melakukan *review* dan pembahasan beragam data yang telah terkumpul dengan melaksanakan refleksinya.
3. Menentukan strategi pengumpulan data yang paling tepat dan menentukan fokus serta pendalaman dan pemantapan data pada proses pengumpulan data berikutnya.
4. Mengelompokkan data untuk kepentingan pembahasan atau analisis, dengan memperhatikan variabel yang terlibat pada kerangka pemikiran.

³Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, (Makassar: Aksara Timur, 2015) h. 68.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan penulis adalah pedoman wawancara dan dokumen. Instrumen penelitian inilah yang penulis gunakan dalam menggali data dari sumber-sumber informasi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan baik dalam data primer maupun sekunder akan dikelola dengan menggunakan beberapa teknik di antaranya :

- a. Penyuntingan (Editing) sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit lebih dahulu. Dalam artian data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam *record book*, daftar pertanyaan ataupun pada *interview guide* perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki, jika di sana sini masih terdapat hal-hal yang salah atau yang masih meragukan. Kerja memperbaiki kualitas data serta menghilangkan keraguan data dinamakan mengedit data.⁴
- b. Pengkodean (Coding) yaitu data yang dikumpulkan berupa angka, kalimat pendek atau panjang, ataupun hanya “ya” atau “Tidak”. Untuk memudahkan analisis, maka jawaban-jawaban tersebut perlu diberi kode. Pemberian kode kepada jawaban sangat penting artinya, jika pengolahan data dilakukan dengan komputer. Mengkode jawaban adalah menaruh angka pada tiap jawaban.⁵

⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1983), h. 347.

⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1983), h. 348.

2. *Analisis Data*

Teknik penganalisisan data menyangkut teknik statistik yang digunakan untuk mengolah data. Teknik statistik pun sangat bergantung pada banyaknya variabel penelitian, banyaknya kelompok penelitian, dan rumusan hipotesisnya.⁶

Untuk menganalisis data, digunakan metode analisis deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Oleh karena itu, analisis deskriptif menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi. Di samping itu, kadang bersifat komperatif dan korelasi.⁷ dengan memandang mutu peraturan Perundang-Undangan terhadap peristiwa hukum yang terjadi yakni dalam hal kebijakan Pemerintah dalam mengatasi permasalahan narkoba yang beredar di kalangan anak usia dini. kemudian data dipaparkan dalam uraian kata-kata secara deskriptif.

⁶Subana, dkk., *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 50.

⁷Syahrudin, *Metodologi Penelitian*, (Makassar: Permata Ilmu, 2005), h. 15-16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Problematika Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Anak Usia Dini

Masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan anak sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Beberapa masyarakat menganggap bahwa penyalahgunaan narkoba adalah suatu perbuatan kriminal yang menjadi aib sekaligus bumerang bagi keluarga dan harus dipenjarakan serta dikucilkan di lingkungan masyarakat. padahal itu bukanlah solusi dalam menyelesaikan masalah ini. Sebaiknya dalam menyikapi permasalahan ini diperlukan pemahaman yang seimbang antara hukum dan hak asasi manusia. Meskipun masalah narkoba masuk dalam kejahatan tindak pidana namun perlu diperhatikan penyalahgunaan narkoba juga berdampak buruk bagi kesehatan olehnya itu anak yang menyalahgunakan narkoba mempunyai hak yaitu berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Dan juga kelangsungan hidup sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945 Pasal 28D Ayat (2) :

“Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.¹

Dari pasal di atas sudah jelas menunjukkan bahwa seorang anak harus mendapatkan perlindungan dari segala ancaman. Dalam kasus penyalahgunaan narkoba anak tidaklah bersalah tetapi anaklah yang menjadi korban dari kejahatan oknum yang tidak bertanggung jawab.

¹Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar Tahun 1945, Pasal 28D Ayat 2.

Untuk mengetahui problematika narkoba saat ini yang banyak beredar di kalangan anak usia dini maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan beberapa data penyalahgunaan narkoba yang telah didapat dari hasil penelitian di lapangan tepatnya Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Palopo.

Untuk lebih lengkap dan jelas mengenai data kasus penyalahgunaan narkoba oleh anak usia dini yang terjadi selama kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir (Januari tahun 2015 sampai dengan Desember tahun 2017) di Kota Palopo, yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Jumlah Pengguna Narkoba Usia di bawah 17 Tahun Berdasarkan Pendidikan dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2017 di Kota Palopo

NO	PENDIDIKAN	TAHUN			PERSENTASE (%)
		2015	2016	2017	
1.	TIDAK SEKOLAH	2	0	1	10.34 %
2.	SD	0	3	0	10.34 %
3.	SMP	10	3	1	48.27 %
4.	SMA	0	2	7	31.03 %
JUMLAH		12	8	9	100 %
		29			

Sumber Data : BNN Kota Palopo

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari segi kuantitas jumlah pengguna narkoba di kalangan anak usia dini berdasarkan jenis pendidikan SMP lah yang

menempati urutan tertinggi yaitu sebesar 14 orang anak dengan persentase 48.27 % dari total pengguna narkoba 29 orang anak. Hal ini dapat dilihat dari jumlah yang meningkat pada tahun 2015 berjumlah 10 orang anak yang terindikasi menggunakan narkoba, walaupun pada tahun selanjutnya mengalami penurunan. Sedangkan tingkat pendidikan SMA menempati urutan kedua yaitu sebesar 9 orang anak pengguna narkoba dengan persentase 31.03 % dari total 29 orang pengguna narkoba. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perbandingan mulai tahun 2015-2017 di mana pada tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan tidak adanya pengguna narkoba di kalangan anak usia dini namun bukan berarti masalah narkoba akan hilang begitu saja terbukti pada tahun 2016 sudah terdapat 2 orang anak yang menggunakan narkoba dan bahkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang sangat drastis hingga mencapai 7 orang anak pengguna narkoba. Dan terakhir tingkat pendidikan SD dan tidak sekolah menempati posisi terakhir dengan jumlah pengguna narkoba masing-masing 3 orang anak dengan persentase 10.34 %.

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan bahwa penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh anak usia dini masih terbilang rendah terjadi di Kota Palopo dalam kurun waktu tahun 2015 sampai tahun 2017. Walaupun ditingkat pendidikan SMP banyak kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi namun dapat dilihat dalam kurun waktu 3 tahun terakhir penyalahgunaan narkoba mulai sedikit menurun kecuali pada tingkat SMA yang mengalami peningkatan 3 tahun terakhir.

Meningkatnya penyalahgunaan narkoba di kalangan anak usia dini terkhusus pada tingkat pendidikan SMP dari tahun 2015 sampai tahun 2017 menurut St. Aisyah Husain (Kasi Rehabilitasi BNN Kota Palopo) disebabkan oleh

adanya beberapa faktor, dan faktor yang paling dominan selama ini adalah faktor keluarga.² Selain itu ada pula beberapa faktor lainnya di antaranya :

1. Faktor keluarga, faktor ini merupakan penyebab utama anak-anak mengkonsumsi narkoba di Kota Palopo karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua yang menyebabkan anak-anak merasa terlantar sehingga memilih pergaulan yang salah dan akhirnya mencoba narkoba. Tidak hanya itu ada beberapa anak yang kadang mendapat perlakuan keras baik itu berupa pukulan, cacian dan bahkan ada yang diusir dari rumah oleh orang tua menjadi faktor penyebab anak menggunakan narkoba.
2. Faktor lingkungan di mana anak itu tinggal, Dari beberapa kasus yang ditemukan bahwa kebanyakan anak yang menyalahgunakan narkoba berasal dari daerah pesisir yang berada jauh dari kota. Dan juga apabila anak tersebut dikelilingi oleh para pecandu narkoba maka dengan sendirinya anak itu akan terjerumus dalam dunia narkoba awalnya bermula dari rasa penasaran kemudian coba-coba dan akhirnya kecanduan.
3. Rasa Ingin Tahu faktor ini berasal dari diri sendiri, seorang anak yang menggunakan narkoba akan cenderung mengikuti hawa nafsunya dalam artian rasa penasarannya terlalu tinggi akan narkoba sehingga berusaha untuk mencoba menggunakan narkoba sedikit demi sedikit sampai akhirnya merasa ketergantungan.

²St. Aisyah Husain, Kepala Seksi Rehabilitasi BNN, *Wawancara*, di Kantor BNN Kota Palopo, tanggal 22 Oktober 2018

4. Kemudahan dalam mendapatkan obat narkoba, di era globalisasi sekarang ini sudah banyak dijumpai beraneka ragam jenis narkoba di lingkungan masyarakat dan bahkan sebagian orang dengan mudah mendapatkan obat tersebut termasuk anak-anak. Mudahnya mendapatkan obat narkoba membuat anak-anak Negeri ini akan semakin digerogoti oleh bahaya narkoba.
5. Kurangnya pengetahuan sejak dini, sebenarnya faktor ini berasal dari dua lingkungan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Seorang anak yang tidak mendapatkan pengetahuan baik itu pengetahuan umum maupun Ilmu Agama akan cenderung lebih mudah diserang bahaya narkoba karena pengetahuan dasar itu penting bagi perkembangan anak-anak. Sehingga dengan mengetahui bahaya narkoba maka anak akan lebih waspada dan bahkan tidak berani lagi mendekati hal-hal yang berhubungan dengan narkoba.

Tabel 4.2

Data Jumlah Pengguna Narkoba di Bawah Umur 17 Tahun

Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	TAHUN			PERSENTASE (%)
		2015	2016	2017	
1.	LAKI-LAKI	9	6	7	75.86 %
2.	PEREMPUAN	3	2	2	24.14 %
JUMLAH		29			100 %

Sumber Data : BNN Kota Palopo

Tabel di atas menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba di kalangan anak usia dini berdasarkan jenis kelamin yaitu untuk anak laki-laki di tahun 2015 sebanyak 9 orang anak pengguna narkoba kemudian di tahun 2016 sebanyak 6 orang anak pengguna narkoba dan di tahun 2017 sebanyak 7 orang anak yang menggunakan narkoba. Sedangkan untuk perempuan di tahun 2015 sebanyak 3 orang anak pengguna narkoba kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 2 orang anak dan di tahun 2017 tetap dengan jumlah pengguna narkoba sebanyak 2 orang anak.

Dari hasil pemaparan tabel di atas dapat dilihat bahwa kasus penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh anak usia dini berdasarkan jenis kelamin, laki-laki menempati urutan terbanyak yaitu berjumlah 22 orang anak yang terindikasi menggunakan narkoba atau dalam persentase sebesar 75.86 %. Dan untuk perempuan berjumlah 7 orang anak yang terindikasi menggunakan narkoba atau dalam persentase sebesar 24.14 %.

Tabel 4.3
Data Jumlah Pengguna Narkoba Dibawah Umur 17 Tahun yang di
Rehabilitasi mulai Januari 2018 sampai dengan Oktober 2018

NO	TEMPAT LAYANAN REHAB	JUMLAH PASIEN
1.	KLINIK PRATAMA WIJAYA SAKTI BNN KOTA PALOPO	25 ORANG
2.	RSUD SAWERIGADING KOTA PALOPO	4 ORANG
3.	PUSKESMAS WARU UTARA KOTA PALOPO	2 ORANG
4.	RS. MUJAISYAH	16 ORANG
5.	RUMAH REHAB HATI PALOPO	24 ORANG

Sumber Data : BNN Kota Palopo

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba di bawah umur 17 tahun yang menjalani masa rehabilitasi mulai Januari 2018 sampai dengan Oktober 2018 yang ada di beberapa tempat layanan rehab Kota Palopo. Di antaranya Klinik Pratama Wijaya Sakti BNN Kota Palopo yang berjumlah 25 pasien, RSUD Sawerigading Kota Palopo tidak terdapat pasien rehab, Puskesmas Wara Utara Kota Palopo juga tidak terdapat pasien rehab, RS Mujaisyah 15 pasien, dan yang terakhir Rumah Rehab Hati Palopo 12 orang pasien. Jadi jumlah keseluruhan pasien anak yang sedang menjalani masa rehab di Kota Palopo sebanyak 52 pasien.

Tabel 4.4

Data Jenis Narkoba yang Paling Banyak diketahui oleh Anak-Anak di Kota Palopo

NO.	JENIS NARKOBA
1.	OBAT-OBATAN (SOMADRIL, DEKSTRO, TRAMADOL, THD)
2.	INHALAN (LEM FOX)
3.	JAMUR TAI SAPI (MAGIC MASHROOM)
4.	SHABU
5.	GANJA
6.	EKSTASI

Sumber Data : BNN Kota Palopo

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data jenis narkoba yang paling banyak diketahui oleh anak-anak di Kota Palopo ada 6 macam. Jenis obat-obatan (Somadril, Dekstro, Tramadol, Thd) menempati urutan pertama jenis narkoba yang paling banyak diketahui oleh anak-anak. Kemudian disusul jenis Inhalan (Lem Fox) serta Jamur Tai Sapi (Magic Mashroom). Ketiga jenis narkoba ini yang paling banyak diketahui oleh anak usia dini selain mudah didapatkan harganya pun relatif murah. Kemudian ada juga jenis narkoba berat yang sudah mulai diketahui oleh anak-anak yaitu Shabu, Ganja, dan Ekstasi. Jenis narkoba ini banyak digunakan oleh kalangan Mahasiswa serta orang dewasa yang mempunyai jaringan pengedar narkoba karena untuk mendapatkan barang narkoba jenis ini itu tidak mudah.

Adapun hasil wawancara penulis dengan Anugrah seorang anak yang pernah menggunakan narkoba yaitu :

“narkoba yang pernah sa gunakan banyak mi obat tramadol, lem fox, jamur tai sapi, shabu sama ganja dan ada juga itu satu eh tapi kulupa mi namanya selain itu tidak adami”.³

Selain menyangkut jenis obat yang pernah pecandu gunakan ada juga beberapa keterangan lain yang diungkapnya yaitu :

“mulai ka gunakan narkoba tahun 2014, awalnya toh obat tramadol yang sa minum disitu langsung mi bereaksi kayaknya 5 menit sudahku minum ih itu oleng mika kayak tenang pikiranku sa rasa. Waktu berhenti reaksinya itu obat tramadol bangun piki tidur baru sadarki kembali. Waktuku sudah minum obat tramadol kayak mauka lagi minum ih jadi ku minum terus mi setiap hari sampai kecanduan mika dan disitu mi juga coba ka narkoba jenis lain”.⁴

³Anugrah, Pecandu Narkoba, *Wawancara*, di Rumah Penulis, Tanggal 21 November 2018

⁴Anugrah, Pecandu Narkoba, *Wawancara*, di Rumah Penulis, Tanggal 21 November 2018

Sehubungan dengan hal tersebut anugrah juga menjelaskan proses pembuatan jamur tai sapi yang pecandu konsumsi selama ini yaitu :

“pernahka na ajar temanku bikin jamur tai sapi waktu itu pergi ka cari tai sapi yang sudah berjamur, sudah itu sa ambil jamurnya terus sa masak mi baru sa campurkan air sama kuku bima. Kalo sudah mi diminum itu jamur tai sapi na kasih hilang ingatan ta baru toh kayak na kasih mati rasa tubuh ta biar di pukul ki tidak sakit dirasa baru na kasih ketawa-ketawa sendiri ki pokoknya enak. Tapi reaksinya ini jamur tai sapi sebentar ji sekitar 2-3 jam berhenti mi”.⁵

Dari beberapa data di atas yang penulis dapatkan di lapangan dapat dijelaskan bahwa problematika atau permasalahan narkoba yang saat ini beredar di kalangan anak usia dini selama kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir di Kota Palopo masih terbilang rendah jumlah keseluruhan anak yang terindikasi menggunakan narkoba sebanyak 29 orang. Namun meski terbilang rendah Hal itu juga patut menjadi perhatian bagi Pemerintah kedepan khususnya Pemerintah daerah Kota Palopo terbukti di tahun 2018 jumlah pasien anak yang menjalani masa rehabilitasi di beberapa tempat yang ada di Kota Palopo sebanyak 52 orang anak dan itu artinya problematika narkoba di kalangan anak usia dini pada tahun ini mengalami peningkatan yang sangat drastis.

⁵Anugrah, Pecandu Narkoba, *Wawancara*, di Rumah Penulis, Tanggal 21 November 2018

B. Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Permasalahan Narkoba di Kalangan Anak Usia Dini dalam Perspektif Hukum Islam

Sebelum membahas lebih dalam persoalan kebijakan Pemerintah, terlebih dahulu penulis akan menerangkan konsep Syariah, Fiqh dan Hukum Islam.

1. Syariah

Kata syariah semula mempunyai arti “jalan kepada sumber air” atau “lembah yang menurun menuju air”. Dalam penggunaan yang bersifat keagamaan, kata ini berarti “jalan kehidupan yang baik”, yakni nilai-nilai keagamaan yang dinyatakan secara fungsional dan dalam makna yang konkret, yang bertujuan mengarahkan perilaku kehidupan manusia.⁶ Menurut al-Qardlawi, dalam buku Moh Dahlan yang berjudul *Abdullah Ahmed an-Naim: Epistemologi Hukum Islam*, adalah hukum-hukum yang tetap yang disyariatkan oleh Allah melalui dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah, dan hal-hal yang merupakan cabang darinya seperti ijma, qiyas dan dalil-dalil lain.⁷

2. Fiqh

Kata fiqh berasal dari *Faqaha-yafqahu-fiqhan*. Secara bahasa, pengertian fiqh adalah “paham yang mendalam”. Sedangkan menurut istilah fiqh adalah ilmu atau pemahaman tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliah, yang digali dari dalil-dalilnya yang rinci (tafsili). Dari definisi ini dapat dipahami bahwa fiqh adalah upaya sungguh-sungguh dari para ulama (*mujtahidin*) untuk menggali

⁶Moh. Dahlan, *Abdullah Ahmed an-Na'im: Epistemologi Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 84.

⁷Moh. Dahlan, *Abdullah Ahmed an-Na'im: Epistemologi Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 85.

hukum-hukum syara' sehingga dapat diamalkan oleh umat Islam. Fiqh juga disebut dengan hukum Islam. Karena fiqh bersifat *ijtihadiah*, pemahaman terhadap hukum syara' tersebut pun mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perubahan dan perkembangan situasi dan kondisi manusia itu sendiri.⁸

3. Hukum Islam

Di dalam Islam hukum dipandang sebagai bagian dari ajaran Islam dan norma-norma bersumber dari agama. Hukum Islam (Syariat Islam) menurut ulama ushul ialah doktrin (kitab) syar'i yang bersangkutan dengan perbuatan orang-orang mukallaf secara perintah atau diperintahkan memilih atau berupa ketetapan (*taqrir*). sedangkan menurut ulama fiqh hukum syara ialah efek yang dikehendaki oleh kitab Syari' dalam perbuatan seperti wajib, haram dan mubah.⁹

Selain itu juga diungkapkan oleh Zainuddin Ali dalam buku Barzah Latupono yang berjudul Buku Ajar Hukum Islam. Mengungkapkan bahwa hukum yang diinterpretasikan dan dilaksanakan oleh para sahabat Nabi yang merupakan hasil ijtihad dari para mujtahid dan hukum-hukum yang dihasilkan oleh ahli hukum Islam melalui metode qiyas dan metode ijtihad lainnya.¹⁰ Dari konsep dasar hukum Islam di atas dapat dijadikan sebagai patokan dalam menganalisis permasalahan narkoba dalam hal kebijakan Pemerintah.

Narkoba merupakan sesuatu yang sangat merugikan kehidupan masyarakat baik ditinjau dalam hukum positif maupun dalam perspektif hukum Islam.

⁸Muhammad Iqbal, *Fiqh Siyasah Konstektualisasi Doktrin Politik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 3-4.

⁹Barzah Latupono, dkk., *Buku Ajar Hukum Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.2.

¹⁰Barzah Latupono, dkk., *Buku Ajar Hukum Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.3.

Beberapa orang di luar sana belum memahami secara jelas hal-hal yang dapat merusak kehidupan mereka dan bahkan dapat membawa keterpurukan bagi kemajuan Negara ini. Permasalahan narkoba bukanlah suatu masalah yang mudah diatasi, perlu beberapa strategi untuk memberantas penyalahgunaan narkoba khususnya di kalangan anak usia dini. Ditinjau dari segi hukum positif narkoba sangat dilarang dalam bentuk apapun baik untuk dikonsumsi maupun untuk diedarkan. Pemerintah telah berupaya semaksimal mungkin dalam meminimalisir permasalahan narkoba dengan berbagai aturan yang telah dikeluarkan saat ini. Di antara kebijakannya yaitu memberikan masa pemulihan yang dikenal dengan istilah Rehabilitasi bagi para pecandu narkoba khususnya anak-anak agar dapat sembuh dari rasa ketergantungan narkoba. selain itu Aparatur Pemerintah juga membuat suatu kebijakan yaitu dengan melakukan penyuluhan tentang narkoba di setiap sekolah bahkan sampai pada tingkat universitas. Fungsi dari penyuluhan tersebut agar masyarakat khususnya anak-anak dapat mengetahui bahaya narkoba sejak dini sehingga nantinya terhindar dari ancaman narkoba.

Kebijakan Pemerintah saat ini bisa dibilang sudah mulai efektif dalam mengatasi permasalahan narkoba khususnya di kalangan anak usia dini. Dapat dilihat dari beberapa aturan yang telah Pemerintah keluarkan hingga saat ini mengenai narkoba di antaranya:

- a. Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- b. Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Wajib Laport Pecandu Narkotika

Dari beberapa aturan di atas sudah menunjukkan bahwa telah ada upaya pergerakan dari Pemerintah dalam memberantas narkoba di Negara ini. Sehingga diharapkan dari aturan tersebut dapat membawa kemajuan dalam meminimalisir permasalahan narkoba bukan hanya Aparatur Pemerintah saja namun juga dibutuhkan kesadaran masyarakat agar terciptanya kerjasama yang baik dalam mewujudkan Negara yang bebas dari permasalahan narkoba.

Kebijakan Pemerintah dalam membuat larangan tentang narkoba sudah sejalan dengan perspektif hukum Islam. Islam memandang narkoba sangat diharamkan untuk dikonsumsi bagi umatnya, walau narkoba tidak diatur secara jelas dalam al-Qur'an namun narkoba dengan segala macam jenisnya diserupakan dengan khamar atau sesuatu yang memabukkan. Kedua zat tersebut mengandung sifat yang sama dan bahkan salah satunya berdampak lebih berbahaya. Sehingga akan diuraikan Ayat-Ayat al-Qur'an dan hadits Rasulullah yang melarang dan mengharamkan penggunaan narkoba di antaranya :

a. Ayat-Ayat al-Qur'an

Surah al-Baqarah Ayat 219

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا
يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Terjemahnya :

“Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya. Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan.

Katakanlah, Kelebihan (dari apa yang diperlukan). Demikianlah Allah menerangkan Ayat-Ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan”.¹¹

Surah al-Maidah Ayat 90

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan – perbuatan) itu agar kamu beruntung”.¹²

Selain Ayat al-Qur’an di atas yang mengatur tentang khamar atau sejenis narkoba ada juga Ayat al-Qur’an yang berkenaan dengan penyalahgunaan narkoba yaitu Surah al-A’raf Ayat 157 sebagai berikut :

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَ يُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَ يُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنْزِلَ مَعَهُ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Terjemahnya :

“(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul. Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapa ti tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya,

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur’an, 2012), h. 34.

¹²Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), h.123.

menolongnya dan mengikuti Cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung".¹³

b. Hadits-Hadits Rasulullah SAW

(احمد و ابو داود) وَ اَنَا اَنْهَى عَنْ كُلِّ مُسْكِرٍ

Artinya :

“Imam Ahmad dan Abu Dawud menambah: Rasulullah Saw. bersabda: Dan aku melarang segala minuman yang memabukkan”.¹⁴

لَيُشْرَبَنَّ اُنَاسٌ مِنْ اُمَّتِي الْخَمْرَ وَيُسَمُّوْهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا (احمد و ابو داود)

Artinya :

“Sungguh akan ada sekelompok manusia dari ummatku yang minum khamr, dan mereka menamakannya dengan nama lain”. (HR. Ahmad dan Abu Dawud).¹⁵

مُدْمِنُ الْخَمْرِ كَعَابِدٍ وَتَنْ (ابْنُ مَاجَه)

Artinya :

“Pecandu khamar itu bagaikan penyembah berhala”. (HR. Ibnu Majah).¹⁶

كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَ كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ (الْبُخَارِي وَ مُسْلِم)

Artinya :

“Setiap yang memabukkan adalah khamr dan setiap yang memabukkan adalah haram”. (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁷

Dari beberapa dalil di atas baik dalam al-Qur'an maupun dalam Hadits Rasulullah SAW. Menunjukkan bahwa betapa diharamkannya narkoba bagi umat

¹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), h.170.

¹⁴Sudarto, *Masailul Fiqhiyah Al-Haditsah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 251.

¹⁵Sudarto, *Masailul Fiqhiyah Al-Haditsah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 253.

¹⁶Sudarto, *Masailul Fiqhiyah Al-Haditsah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 248.

¹⁷Muhammad Vandestra, dkk., *Kitab Hadist Shahih Bukhari & Muslim Edisi Bahasa Indonesia*, (Indonesia: Dragon Promedia, 2018), h. 1980.

manusia. Olehnya itu Pemerintah berusaha untuk memberantas narkoba dengan berbagai aturan yang telah dikeluarkannya hingga saat ini karena melihat Islam sangat keras mengharamkan narkoba untuk dikonsumsi. Dengan adanya landasan tersebut memudahkan bagi Pemerintah dalam membuat berbagai aturan mengenai larangan narkoba.

Selain itu, narkoba jika ditinjau dari segi tujuan hukum Islam sama sekali tidak mempunyai manfaat justru malah akan membawa kerugian yang lebih besar. Berikut akan dibahas mengenai narkoba dalam pandangan Maqasid Syariah.

1. *Hifdz Ad-Din* (Menjaga Agama)

Agama merupakan pondasi dalam suatu kehidupan manusia, tanpa adanya agama berarti kehidupan tidak akan terbangun. Setiap agama mempunyai aturan bagi umat-umatnya, tujuannya untuk mengenalkan kepada setiap umat hal-hal mana yang baik dan mana yang buruk olehnya itu sebagai umat sudah sepatutnya untuk menaati segala peraturan yang ada sebagai wujud bukti seorang umat dalam menjaga dan memelihara agamanya.

Sebagai umat Islam dalam menjaga agamanya tetap berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits. Umat manusia harus beriman (bertauhid) kepada Allah dengan cara melakukan ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah dalam al-Qur'an. Karena kodrat manusia adalah untuk menjalankan agama dan beribadah hanya kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah yang tercantum dalam al-Qur'an surah Az-Zumar Ayat 11 :

فُلْ إِيَّيَّ أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

“Katakanlah, Sesungguhnya aku diperintahkan agar menyembah Allah dengan penuh ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama”.¹⁸

Selain firman Allah, terdapat pula Hadits Rasulullah yang mengatur tentang agama sebagai berikut:

عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدِّينُ النَّصِيحَةُ قُلْنَا لِمَنْ قَالَ لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأُمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ

Artinya :

Dari Tamim ad-Dari bahwasanya Rasulullah saw. Bersabda, “Agama itu nasihat (kesetiaan)”. Kami bertanya, “Untuk siapa?” Beliau bersabda, “Untuk Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum Muslimin, dan manusia umumnya”. (HR. Muslim)¹⁹

Dari kedua dalil di atas menunjukkan bahwa seorang muslim wajib menjaga dan memelihara agama Allah sebab dengan agama umat mampu mengetahui cara beribadah kepada Allah SWT.

Narkoba dalam pandangan agama sangat tegas dilarang bagi umat muslim untuk digunakan, karena agama merupakan suatu kemuliaan maka dengan ajaran tersebut agama berusaha untuk melarang umatnya melakukan sesuatu yang lebih banyak mengandung kemudharatan dibandingkan kemaslahatan. Apabila seorang muslim menggunakan narkoba maka dengan sendirinya akan merusak agama dan

¹⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), h. 460.

¹⁹Hasan Al-Banna, Imam Nawawi. *Al-Matsurat & Hadits Arbain*, (Depok: Gema Insani, 2008), h. 53-54.

itu tidak sesuai dengan kewajiban seorang muslim dalam menjaga dan memelihara agama Allah.

2. *Hifdz An-Nafs* (Menjaga Jiwa)

Agama tanpa adanya jiwa maka sama saja agama tidak akan terjaga. Sebab jiwalah yang akan menjaga agama. Dan sebaliknya jiwa tanpa agama maka jiwa tersebut akan hampa. Olehnya itu, keduanya saling berkaitan antara agama dan jiwa. Memelihara jiwa berarti sama dengan memelihara nyawa. Ketika disandingkan dengan narkoba maka dapat menimbulkan hal yang buruk, karena seseorang yang menggunakan narkoba akan cenderung kehilangan akal yang nantinya akan menyebabkan pecandu narkoba melakukan segala sesuatu diluar kesadaran misalkan membunuh orang lain. Dalam ajaran Islam perbuatan tersebut merupakan dosa besar. Sebagaimana firman Allah yang tercantum dalam al-Qur'an Surah Al-Maidah Ayat 45 :

وَكُتِبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ وَالْأُذْنَ بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ
بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ فَمَنْ تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ
فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya :

“Kami telah menetapkan bagi mereka di dalamnya (Taurat) bahwa nyawa (dibalas) dengan nyawa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada qisasnya (balasan yang sama). Barangsiapa melepaskan (hak qisas)nya, maka itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.²⁰

²⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), h. 115.

Ayat di atas merupakan bukti bahwa menjaga jiwa sangat penting bagi kehidupan manusia di dunia ini. Oleh karena itu jagalah jiwa yang dimiliki saat ini dari ancaman apapun termasuk ancaman bahaya narkoba. Karena jiwa merupakan sumber utama dalam kehidupan manusia tanpa jiwa maka tidak akan ada kehidupan.

3. *Hifdz Al-Aql* (Menjaga Akal)

Akal merupakan pikiran seseorang yang mampu mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Makhluk hidup di dunia ini yang mempunyai akal hanyalah manusia. Oleh sebab itu manusia dianggap sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Sebagai manusia tentunya harus menjaga apa yang telah Allah berikan. Salah satunya yaitu menjaga akal. Karena dengan akal manusia mampu membedakan mana yang hak dan mana yang batil. Oleh karena itu Islam melarang dan bahkan mengharamkan umatnya untuk melakukan perbuatan, seperti mengonsumsi minuman dan makanan yang haram dalam hal ini khamar atau sejenis narkoba yang sifatnya memabukkan karena akan berdampak merusak akal pikiran manusia sehingga menyebabkan akal tidak mampu lagi membedakan antara hak dan batil.

4. *Hifdz An-Nasl* (Menjaga Keturunan)

Menjaga nasab atau keturunan dalam Islam merupakan salah satu perkara yang penting yang harus dijalankan oleh setiap umat muslim. Perkara ini berkaitan dengan rumah tangga atau perkawinan antara suami dan istri tujuan perkawinan dalam Islam tidak lain adalah untuk menjaga dan melanjutkan keturunan.

Dengan adanya perkawinan maka akan menghasilkan keturunan yaitu seorang anak yang nantinya akan menjadi penerus dari orang tua. Anak adalah cerminan dari orang tua baik itu bapak maupun ibu, Seorang anak tentunya akan memiliki sifat yang tidak jauh dari sifat kedua orang tua. Olehnya itu, sebagai orang tua haruslah menjadi contoh yang baik serta panutan bagi keturunannya. Karena jika kedua orang tua mempunyai sifat yang buruk maka akan berdampak pula kepada keturunan yang nantinya akan mempunyai sifat yang buruk.

Dalam menjaga keturunan orang tua haruslah menghindari hal-hal buruk terutama narkoba, karena narkoba jelas akan merusak keturunan. Orang tua yang selalu mengkonsumsi narkoba tidak akan pernah bisa menjaga keturunannya sebab mereka sendiri tidak mampu untuk menjaga dirinya apalagi keturunannya, dan tidak hanya itu kemungkinan besar keturunannya akan mengikuti jejak orang tua yang selalu mengkonsumsi narkoba dan hasilnya akan terus berlanjut pada keturunan selanjutnya.

Adapun firman Allah yang mengatur tentang keturunan dalam al-Qur'an yaitu Surah Al-Furqan Ayat 54 :

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ﴿٥٤﴾

Terjemahnya :

“Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air, lalu Dia jadikan manusia itu (mempunyai) keturunan dan musaharah dan Tuhanmu adalah Maha Kuasa”.²¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia akan memiliki keturunan.

Keturunan lahir karena adanya sebuah perkawinan antara suami dan isteri oleh

²¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), h. 364.

sebab itu, sebelum melahirkan seorang keturunan ada baiknya mempersiapkan diri untuk menjadi orang tua yang baik, dan menghindari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Karena nantinya keturunan akan mencontoh perilaku kedua orang tuanya dalam artian keturunan merupakan cerminan dari orang tua.

5. *Hifdz Al-Mal* (Menjaga Harta)

Harta merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT. kepada umatnya yang berfungsi sebagai alat transaksi dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia ini. Untuk memperoleh harta manusia harus berkerja dengan sungguh-sungguh sebab harta tidak akan datang dengan sendirinya tanpa adanya usaha. Namun perlu dipahami bahwa kadangkala harta juga dapat menjadi bumerang bagi orang yang serakah, yang tidak menggunakan hartanya ke jalan yang benar, yang hanya menguasai sendiri hartanya tanpa memberikan kepada orang lain padahal ada hak orang lain atas harta yang dimiliki saat ini.

Seorang muslim haruslah menjaga dan memelihara hartanya sebaik mungkin bukan justru sebaliknya. Hidup berpoya-poya, menghabiskan hartanya untuk hal-hal yang diharamkan dalam Islam, seperti membeli barang haram narkoba yang notabnya hanya membawa kemudharatan yang menyebabkan harta akan hilang tanpa meninggalkan sesuatu yang bermanfaat. Padahal Allah SWT menitipkan harta kepada hambahnya agar digunakan ke jalan yang benar dengan membantu orang yang membutuhkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 26 :

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Terjemahnya :

“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”.²²

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa seorang muslim harus menggunakan hartanya di jalan yang benar, bukan justru menghambur-hamburkan hartanya dengan hidup bersenang-senang diatas penderitaan orang lain. Karena harta yang dimiliki hanya merupakan titipan dari Allah SWT. Dan perlu diketahui pula bahwa semua harta yang dimiliki saat ini juga terdapat hak orang lain baik itu kerabat maupun orang yang tidak dikenal sekalipun.

C. Kebijakan Pemerintah dalam Menerapkan Hukuman Kepada Pengguna

Narkoba di Kalangan Anak Usia Dini

Keberadaan narkoba yang berkembang begitu pesat di Negara ini membuat Pemerintah serta masyarakat resah akan hal tersebut. karena mengingat banyaknya kerugian yang ditimbulkan dengan adanya barang narkoba, bukan hanya untuk mereka yang mengkonsumsi tetapi juga untuk Negara yang harus menanggung permasalahan ini sehingga menghambat kemajuan Negara. Dalam pengaturan narkoba tetap mengacu pada Undang-Undang Narkotika. Aturan itulah yang menjadi pegangan bagi Pemerintah beserta Penegak hukum dalam menjalankan tugasnya memberantas narkoba.

Adapun hasil wawancara penulis dengan Suryanzah, Penyidik bagian pemberantasan Narkoba BNN Kota Palopo mengatakan bahwa :

²²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), h. 284.

“Kalau disini dek di BNN dia hanya melaksanakan Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika itulah yang mendasari kami melakukan Penyidikan-Penyidikan. Jadi selain Undang-Undang Narkotika tidak ada mi. Dan kalau masalah sanksi pidana bagi anak yang terjerat kasus narkoba ya tergantung perannya, misalnya kan dalam Undang-Undang Narkotika walaupun anak-anak kalau perannya dipasal 114 atau 112 dan memang mereka melakukan penjualan tetap dijatuhkan hukuman sesuai dalam Undnag-undang itu, Cuma kalau anak-anak ada lebih ringan daripada dewasa tidak sama dengan anak-anak toh”.²³

Sehubungan dengan ini Superman, Kepala seksi bagian pemberantasan

Narkoba di BNN Kota Palopo juga mengatakan bahwa :

“Penyidik BNN itu jadi langsung mengawal Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, jadi mekanisme kerjanya disidik sendiri oleh BNN kemudian dilimpahkan ke penuntut umum dan penuntut umum melimpahkan ke Pengadilan untuk dilakukan sidang jadi tidak ada lagi hubungannya dengan Penyidik polri karena di BNN ini ada Penyidik tersendiri”.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diuraikan bahwa dalam memberantas kasus narkoba Penyidik BNN hanya berpegangan pada Undang-Undang Narkotika. di dalam Undang-Undang tersebut semuanya sudah diatur baik hukuman bagi pengguna, pengedar bahkan juga diatur tentang peredaran gelap narkoba sehingga memudahkan Penyidik dalam proses Penyidikan narkoba. selain itu, perlu diperhatikan juga bahwa tidak ada aturan tersendiri bagi anak yang menggunakan narkoba semuanya sama diatur di dalam Undang-Undang Narkotika hanya saja ada dispensasi bagi anak yang terjerat kasus pidana dalam sistem peradilan pidana anak yaitu ½ (seperdua) hukuman orang dewasa.

²³Suryanzah, Penyidik BNN, *Wawancara*, di Kantor BNN Kota Palopo, Tanggal 5 November 2018

²⁴Superman, Kepala Seksi Pemberantasan BNN, *Wawancara*, di Kantor BNN Kota Palopo, Tanggal 25 Oktober 2018

Sekarang ini, persoalan narkoba sudah dianggap biasa oleh masyarakat, berbeda dengan tahun sebelumnya masyarakat menganggap bahwa narkoba adalah tindak pidana yang harus disembunyikan apabila ada sanak keluarga yang menyalahgunakannya termasuk anak-anak, itulah sebabnya mengapa jumlah pengguna narkoba di tahun sebelumnya sangat rendah dibanding tahun ini, karena alasan itulah yang membuat masyarakat takut untuk melaporkan apabila ada yang menyalahgunakan narkoba. Apalagi sekarang ini pihak BNN telah memberitahukan kepada masyarakat bahwa jika ada yang melaporkan diri secara sukarela kepada pihak IPWL baik secara langsung maupun melalui perantara keluarga maka akan diberikan keringanan dengan tidak dipidana melainkan direhabilitasi.²⁵

Menurut Jufri Mustafa, Kepala Seksi bagian Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNN Kota Palopo, mengatakan bahwa :

“kalo berbicara kemampuan untuk mengatasi saya rasa kita belum bisa mengatasi sampai setuntas-tuntasnya karena kondisi Negara ini tanpa kita sadari masuk perang dunia ketiga, bukan Cuma Negara luar yang menyerang Indonesia dengan narkoba itu tidak, tapi dengan provokasinya yang ada didalam Negara ini sendiri”.²⁶

Sebenarnya kebijakan yang telah Pemerintah keluarkan berupa Undang-Undang Narkotika itu dapat mengatasi permasalahan narkoba asalkan para penegak hukum itu menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan tersebut. Misalkan dalam menjatuhkan hukuman pidana kepada para terdakwa kasus narkoba, itu harus diberikan hukuman yang akan berefek jera sehingga para pecandu segan untuk

²⁵Anneke Devy R, Fasilitator Rehabilitasi BNN, *Wawancara*, di Kantor BNN Kota Palopo, Tanggal 31 oktober 2018

²⁶Jufri Mustafa, Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNN, *Wawancara*, di Kantor BNN Kota Palopo, Tanggal 5 November 2018

mendekati barang narkoba. Kalau dilihat ancaman pidana yang ada dalam Undang-Undang Narkotika, sebenarnya sudah berat namun terkadang ada beberapa penegak hukum yang justru meringankan hukuman tersebut dan alhasil permasalahan narkoba pun semakin merajarela.

Menurut Suryanzah dalam memberikan hukuman yang bersangkutan dengan kasus narkoba itu dilihat dari perannya, apakah dia pengguna narkoba atau pengedar narkoba.²⁷ berikut uraiannya:

1. Pengguna Narkoba

Pengguna narkoba adalah seseorang yang menyalahgunakan narkoba tanpa hak, artinya orang tersebut tidak memiliki izin untuk menggunakan narkoba. Berbeda dengan orang yang telah memiliki izin menggunakan narkoba dengan tujuan pengobatan seperti pada saat operasi, narkoba digunakan untuk membius pasien agar tidak merasa kesakitan ketika dibedah. Orang yang menggunakan narkoba tanpa hak jelas akan mendapat sanksi pidana karena hal tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Narkotika. Dalam memberikan sanksi pidana kepada pengguna narkoba itu dilihat dari jenis golongan narkotika yang digunakan. Sesuai yang tertera dalam Undang-Undang Narkotika Pasal 127 Ayat 1 :

(1) Setiap Penyalahguna :

- a. Narkotika Golongan I bagi diri sendiri dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun;
- b. Narkotika Golongan II bagi diri sendiri dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun; dan

²⁷Suryanzah, Penyidik BNN, *Wawancara*, di Kantor BNN Kota Palopo, Tanggal 5 November 2018

- c. Narkotika Golongan III bagi diri sendiri dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun.²⁸

Berdasarkan Pasal di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi jenis golongan narkotika yang digunakan maka akan semakin tinggi pula sanksi pidana yang akan didapatkan. Oleh sebab itu, lebih baik tidak menyentuh barang haram tersebut daripada menyentuhnya justru akan membawa petaka. Selain itu, ada beberapa kategori dalam penggunaan narkoba di antaranya :

- a. Penyalahguna narkoba, Menurut Undang-Undang Narkotika Pasal 1 Ayat 15, penyalahguna adalah orang yang menggunakan narkoba tanpa hak atau melawan hukum.²⁹
- b. Pecandu narkoba, Menurut Undang-Undang Narkotika Pasal 1 Ayat 13, bahwa pecandu narkoba adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkoba dan dalam keadaan ketergantungan pada narkoba, baik secara fisik maupun psikis.³⁰
- c. Korban penyalahgunaan narkoba, adalah seseorang yang tidak sengaja menggunakan narkoba karena dibujuk, diancam, ditipu, diperdaya, atau dipaksa oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Biasanya korban penyalahgunaan narkoba kebanyakan berada di kalangan anak-anak.

²⁸Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, Pasal 127 Ayat 1.

²⁹Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, Pasal 1 Ayat 15.

³⁰Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, Pasal 1 Ayat 13.

2. Pengedar Narkoba

Pengedar narkoba juga biasa disebut sebagai bandar narkoba. adalah seseorang yang menyebarkan narkoba di lingkungan masyarakat dengan melakukan jual-beli narkoba dengan status peredaran gelap narkotika. Seorang pengedar mempunyai jaringan yang begitu luas namun keberadaannya sulit diketahui oleh masyarakat awam bahkan Penyidik kepolisian. Penyebab utama penyalahgunaan narkoba itu adalah pengedar karena dengan tidak adanya pengedar maka narkoba pun juga tidak akan ada dan hasilnya masyarakat tidak dapat membeli narkoba. Olehnya itu, aparat Pemerintah berusaha agar peredaran gelap narkotika dapat dihentikan dengan melakukan penangkapan terhadap seluruh pengedar narkoba.

Perlu diketahui bahwa hukuman yang akan diberikan kepada pengedar narkoba sangat berat dibanding orang yang menggunakan. Alasannya seperti di atas, masyarakat tidak akan menggunakan narkoba kalau narkoba itu sendiri tidak ada. Dan selama ini yang mengadakan barang narkoba itu adalah pengedar. Jadi dengan alasan tersebut Pemerintah menerapkan hukuman yang berat kepada pengedar yang tercantum dalam Undang-Undang Narkotika sebagai berikut:

Pasal 114 Ayat 1

“Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menawarkan untuk dijual, menjual, membeli, menerima, menjadi perantara dalam jual beli, menukar, atau menyerahkan Narkotika Golongan I, dipidana dengan pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar Rupiah) dan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah)”.³¹

³¹Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, Pasal 114 Ayat 1.

Pasal 119 Ayat 1

“Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menawarkan untuk dijual, menjual, membeli, menerima, menjadi perantara dalam jual beli, menukar, atau menyerahkan Narkotika Golongan II, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 4 (empat) tahun dan paling lama 12 (dua belas) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp.800.000.000,00 (delapan ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp.8.000.000.000,00 (delapan miliar rupiah)”.³²

Pasal 124 Ayat 1

“Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menawarkan untuk dijual, menjual, membeli, menerima, menjadi perantara dalam jual beli, menukar, atau menyerahkan Narkotika Golongan III, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 3 (tiga) tahun dan paling lama 10 (sepuluh) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp.600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)”.³³

Kedua point di atas menggambarkan secara umum penerapan hukuman dalam tindak pidana narkoba. Karena penelitian ini lebih berfokus pada kalangan anak usia dini maka penulis akan menguraikan pembahasan ini sesuai dengan topik penelitian yang penulis angkat.

Dalam menerapkan hukuman kepada pengguna narkoba, penulis memandang bahwa Pemerintah saat ini berupaya membuat regulasi dalam pengaturan narkoba terkhusus di kalangan anak usia dini. Menurut St. Aisyah Husain, Kasi rehabilitasi BNN Kota Palopo mengatakan bahwa :

“Pemerintah Kota Palopo harusnya membuat aturan baru untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan anak-anak. Seperti Peraturan Daerah dalam mengatur penjualan obat-obatan jenis narkoba seperti Dekstro, Tramadol dll yang dijual bebas di apotek. Dan juga aturan untuk orang pemakai lem fox yang sudah banyak disalahgunakan oleh anak-anak. Sehingga dengan adanya aturan baru itu bisa memudahkan para

³²Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, Pasal 119 Ayat 1.

³³Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, Pasal 124 Ayat 1.

penyelenggara Negara seperti kami yang berada di Instansi BNN dalam melakukan kerja”.³⁴

Terkait masalah penerapan hukuman bagi anak-anak yang menyalahgunakan narkoba, BNN memberikan bonus bagi para pecandu narkoba yang melaporkan dirinya sendiri yaitu tidak dituntut pidana. Apabila pecandu itu langsung melapor, maka hal yang akan dilakukan BNN adalah memasukkan pecandu itu ke tempat rehabilitasi.³⁵ Sehingga dengan adanya penerapan tersebut membuat pecandu merasa lega dan yang lebih penting tidak takut lagi untuk melaporkan dirinya secara sukarela.

Bagi pecandu yang berniat melaporkan dirinya secara sukarela Pemerintah menyediakan tempat IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor) yang dibentuk oleh Kementerian Kesehatan dan Kementerian Sosial. Institusi ini bertugas menerima laporan bagi mereka para pecandu yang secara sukarela mau melaporkan dirinya untuk direhabilitasi karena merasa dirinya tidak nyaman dan bertekad ingin melepas ketergantungannya terhadap narkoba.³⁶

Berbeda dengan anak yang tidak melaporkan diri untuk mendapat layanan rehabilitasi maka akan dipidana sesuai dengan ketentuan Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Namun aturan ini berlaku hanya untuk anak yang berusia 12 sampai 18 tahun.

³⁴St. Aisyah Husain, Kepala Seksi Rehabilitasi BNN, *Wawancara*, Tanggal 22 Oktober 2018

³⁵Aditya Eka Prawira, *BNN: Pacandu Narkoba yang Lapor Tidak Akan Dipidana*, www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2057963/bnn-pecandu-narkoba-yang-lapor-tidak-akan-dipidana?espv=1. Diakses Pada Tanggal 23 November 2018

³⁶Prima Sagita, *IPWL Menjamin Kerahasiaan Identitas Pecandu*, www.kompasiana.com/prima_sagita/54f7784ca3331104668b4589/ipwl-menjamin-kerahasiaan-identitas-pecandu. Diakses Pada Tanggal 23 November 2018

Dalam memberikan hukuman kepada anak-anak yang menyalahgunakan narkoba harus tetap pada prinsipnya yaitu memberikan perlindungan kepada sang anak. Karena anak masih memerlukan sebuah perlindungan dari keluarga dan lingkungannya. Apabila anak melakukan kesalahan sudah menjadi tugas orang tua untuk mendidiknya ke jalan yang benar bukan justru mengajarkan kekerasan yang akan berakibat fatal nantinya. Seorang anak yang menyalahgunakan narkoba tidak sepatutnya untuk dikucilkan dan diasingkan karena sebenarnya bukan anak yang harus disalahkan dan bukan juga pertanyaan bagaimana anak itu bisa menyalahgunakan narkoba? tetapi pertanyaan yang seharusnya adalah apakah anak tersebut sudah dijaga dengan baik agar terhindar dari bahaya narkoba? ingat, Negara saat ini sudah berada dalam kondisi darurat narkoba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meninjau keseluruhan dari hasil pembahasan skripsi tentang kebijakan Pemerintah dalam mengatasi narkoba di kalangan anak usia dini, maka dengan ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Problematika narkoba di kalangan anak usia dini di Kota Palopo cukup memprihatinkan. Pasalnya dari data yang penulis dapatkan di lapangan selama kurun waktu tiga tahun terakhir 2015 sampai 2017 menunjukkan kurang stabilnya angka pecandu narkoba karena setiap tahunnya kadang mengalami peningkatan dan terkadang pula mengalami penurunan. Pada tahun 2015 jumlah anak yang menyalahgunakan narkoba sebanyak 12 orang, di tahun 2016 berjumlah 8 orang dan di tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 9 orang. Belum lagi terhitung di tahun 2018, sampai saat ini bulan Oktober 2018 menunjukkan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan anak berjumlah 52 orang anak pecandu narkoba dari lima tempat rehabilitasi. Hal inilah yang perlu diwaspadai ke depan jangan sampai problematika narkoba di kalangan anak usia dini mengalami peningkatan yang lebih drastis lagi dari tahun sebelumnya.
2. Kebijakan Pemerintah dalam menerapkan hukuman kepada pengguna narkoba di kalangan anak usia dini. Terkait masalah penerapan hukuman bagi anak-anak yang menyalahgunakan narkoba Pemerintah memberikan kebijakan apabila ada

anak yang melaporkan diri ke instansi IPWL (Institusi penerima wajib lapor) BNN, Kemensos, serta Kemenkes untuk mendapat layanan rehabilitasi maka tidak akan dipidana (Depenalisasi). Hal tersebut bertujuan memberikan kesempatan bagi anak pecandu narkoba untuk memperbaiki dirinya agar dapat sembuh dari rasa candu mengkonsumsi narkoba, dan juga mengapresiasi sikapnya yang berani mengakui kesalahannya karena telah menyalahgunakan narkoba.

3. Kebijakan Pemerintah dalam membuat larangan tentang narkoba sejauh ini sudah sejalan dengan perspektif hukum Islam. Di mana Islam memandang bahwa narkoba sangat diharamkan untuk dikonsumsi bagi umatnya, walau narkoba tidak diatur secara jelas dalam al-Qur'an namun narkoba dengan segala macam jenisnya diserupakan dengan khamar atau sesuatu yang memabukkan. Dengan adanya penerapan larangan menggunakan narkoba di Negara ini, itu membuktikan bahwa tidak hanya Islam yang mengharamkan narkoba tetapi Negara juga demikian melarang hal tersebut. Sehingga Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memberantas penyalahgunaan narkoba sebagai landasan utamanya yaitu tetap berpedoman kepada al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis ungkapkan sehubungan dengan penelitian skripsi ini yaitu :

1. Orang tua harus harus lebih memperhatikan tingkah laku anak-anak jangan sekali-kali mencoba untuk mengabaikan anak, apabila hal itu terjadi maka anak akan terjerumus ke dalam hal yang negatif yang dapat menghancurkan dirinya sendiri dan juga keluarganya.
2. Perlunya penanaman Ilmu Agama kepada anak-anak agar mereka lebih mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk bagi diri mereka dan juga pembinaan yang lebih maksimal di lingkungan sekolah dengan mengajari dan mengenalkan bahaya narkoba kepada anak sejak dini.
3. Aparat Pemerintah juga harus lebih gencar dalam melindungi anak-anak Negeri ini, dengan menjaga ketat peredaran obat-obat terlarang jenis narkoba di kalangan anak-anak, sehingga anak-anak tidak mudah mendapatkan obat-obat tersebut karena salah satu faktor yang menyebabkan anak menyalahgunakan narkoba karena barang tersebut mudah mereka dapatkan di pasaran seperti obat-obat jenis narkoba dan lem fox.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

Al-Qur'an Al-Karim

Al-Albani, M. Nashiruddin. *Ringkasan Shahih Bukhari III*, Jakarta: Gema Insani press, 2008.

Anwar, AW Evendi. *Sentuhan Al-Qur'an untuk Kecerdasan Anak: Teknik dan Metode Membangkitkan Multi-Intelegensi dengan Stimulasi Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan*, Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2016.

Al-Quraibi, Ibrahim. *Tarikh Khulafa*, diterjemahkan oleh Faris Khairul Anam dengan judul: *Khalifah Islam*, Jakarta : Qisthi Press, 2009.

Ali, Zainuddin. *Hukum Pidana Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Almath, Muhammad Faiz. *1100 Hadits Terpilih*, Depok: Gema Insani, 1991.

Dahlan, Moh. *Abdullah Ahmed an-Na'im: Epistemologi Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, Makassar: Aksara Timur, 2015.

Iqbal, Muhammad. *Fiqh Siyasah Konstektualisasi Doktrin Politik Islam*, Jakarta: Kencana, 2016.

Ismail, Wahyuni. *Remaja dan Penyalahgunaan Narkoba*, Makassar: Alauddin University pers, 2014.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Syaamil Qur'an, 2012.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2014

Krisna, Liza Agnesta. *Hukum Perlindungan Anak Panduan Memahami Anak yang Berkonflik dengan Hukum*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Latupono, Barzah. dkk., *Buku Ajar Hukum Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.

- Lumoidong, Gilbert. *Menang Atas Masalah Hidup*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Al-Banna Hasan, Imam Nawawi. *Al-Matsurat & Hadits Arbain*, Depok: Gema Insani, 2008.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 1983.
- Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional, *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia*, Jakarta, 2017.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016.
- Sandi, Awet. *Narkoba dari Tapal Bangsa Negara*, Bandung: Mujahidin, 2016.
- Shomad, Abd. *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Subana, dkk., *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sudarto, *Masailul Fiqhiyah Al-Haditsah*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sudjana, Nana. dkk., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Syahrudin, *Metodologi Penelitian*, Makassar: Permata Ilmu, 2005.
- Vandestra, Muhammad, dkk., *Kitab Hadist Shahih Bukhari & Muslim Edisi Bahasa Indonesia*, Indonesia: Dragon Promedia, 2018.
- Zubaidah, Siti. *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu*, Medan: Iain Press, 2011.

B. Skripsi dan Jurnal

- Ali, Haidir. “Sanksi Hukum Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Oleh Anak Dibawah Umur (Studi Kasus Putusan No.24/Pid.Sus-Anak/2015/PN Sungguminasa)”, *Skripsi*, Universita Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Ali, Muchtar. “Memperbincangkan Sanksi Pidana Pelaku Pemakai Narkotika dalam Sistem Hukum Positif dan Hukum Pidana Islam”. *Pendidikan, Hukum dan Bisnis*. Vol. 3 No.3, Desember 2016.
- K, Edelia Septi K. dkk., “Praktek Pemidanaan Terhadap Anak yang Berkonflik dengan Hukum Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang

Sistem Peradilan Pidana Anak di Pengadilan Negeri Pati”. *Diponegoro Law*. Vol. 5 No.3, 2016.

Badan Narkotika Nasional, “Hasil Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 18 Provinsi Tahun 2016”. *Data Puslitdatin BNN*. Tahun 2016.

Sani, Adam. dkk., “Pemidanaan Anak Menurut Konsepsi Hukum Islam dan Hukum Pidana Indonesia”. *Ilmu Hukum*. Vol. 3 No. 3, 2015.

Patappa, Arvin Akbar. “Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar SMA (Studi Kasus di Kota Makassar Tahun 2011-2013)”. *Skripsi*, Universitas Hasanuddin Makassar, 2014.

Rejeki, Sri. “Penanggulangan Narkoba di Kalangan Remaja”. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*. Vol. XXI No. 1, Maret 2014.

Samad, M.Yarham. “Tinjauan Yuridis Terhadap Pemidanaan Bagi Anak Dalam Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika (Studi Kasus Putusan Nomor:1109/Pid.B/2013/PN.Mks)” *Skripsi*, Universita Hasanuddin Makassar. 2015.

Zulaiha, Siti. “Pendekatan Metodologis dan Teologis Bagi Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Guru MI”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 1 No. 01, 2017.

C. Peraturan Perundang-Undangan

Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar Negara Tahun 1945

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 11 tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 01 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

D. Artikel Online

Aditya Eka Prawira, BNN: *Pacandu Narkoba yang Laporan Tidak Akan Dipidana*, www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2057963/bnn-pecandu-narkoba-yang-lapor-tidak-akan-dipidana?espv=1. Diakses Pada Tanggal 23 November 2018

Badan Narkotika Nasional (BNN), *Sejarah Singkat Narkoba*, Situs Resmi BNN Bone Bolango. <http://bonebolangokab.bnn.go.id/post/sejarah-singkat-narkoba>, diakses pada tanggal 16 Desember 2018.

Datin, *Pemicu/Penyebab Terjadinya Penyalahgunaan Narkoba*, <http://jauhinarkoba.com/pemicu-terjadinya-penyalahgunaan-narkoba/>, diakses pada tanggal 15 Desember 2018.

Glosarium, *Depresan*, www.kamusbesar.com/depresan, di akses pada tanggal 26 September 2018.

Prima Sagita, *IPWL Menjamin Kerahasiaan Identitas Pecandu*, www.kompasiana.com/prima_sagita/54f7784ca3331104668b4589/ipwl-menjamin-kerahasiaan-identitas-pecandu. Diakses Pada Tanggal 23 November 2018

Wikipedia, *Badan Narkotika Nasional*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Badan_Narkotika_Nasional. Diakses Pada Tanggal 28 Juli 2018.

Wikipedia, *Zat Adiktif*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Zat_adiktif, diakses pada tanggal 15 Desember 2018.

Wordpress.com, *Pengelompokan Zat Adiktif*, <https://www.google.co.id/amp/s/wandylee.wordpress.com/2012/05/09/pengelompokan-zat-adiktif/amp/>, diakses pada tanggal 15 Desember 2018.

LAMPIRAN

SKRIPSI

LAMPIRAN I : DATA WAWANCARA

A. DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

Informan 1

Nama	: St Aisyah Husain
Jenis Kelamin / Usia	: Perempuan / 37 Tahun
Jabatan	: Kepala Seksi Rehabilitasi BNN Palopo
Alamat	: Perumnas Benteng Raya

Informan 2

Nama	: Suparman
Jenis Kelamin / Usia	: Laki-Laki / 58 Tahun
Jabatan	: Kepala Seksi Pemberantasan BNN Palopo
Alamat	: Jl. Islamic Center

Informan 3

Nama	: Anneke Devy Ratnasari
Jenis Kelamin / Usia	: Perempuan / 27 Tahun
Jabatan	: Fasilitator Rehabilitasi BNN Palopo
Alamat	:

Informan 4

Nama	: Suryanzah
Jenis Kelamin / Usia	: Laki-Laki / 33 Tahun
Jabatan	: Penyidik BNN Palopo
Alamat	: BTN Citra Graha

Informan 5

Nama	: Jufri Mustafa, S.E
Jenis Kelamin / Usia	: Laki-Laki / 44 Tahun
Jabatan	: Kepala Seksi P2M BNN Palopo
Alamat	: BTN Nyiur Jl. Libukang 4

B. ITEM WAWANCARA

- **Rehabilitasi BNN**
 1. Bagaimana upaya pemilihan yang akan dilakukan bagi anak yang menjalani masa rehabilitasi ?
 2. Berapa lama masa pemulihan tersebut dilakukan ?
 3. Apa saja kebijakan pemerintah saat ini terkait penyalahgunaan narkoba di kalangan anak usia dini selain penyediaan fasilitas rehabilitasi ?
 4. Apa yang menyebabkan anak-anak banyak menyalahgunakan narkoba ?
- **Pemberantasan BNN**
 1. Apa saja upaya yang dilakukan oleh pihak BNN khususnya di Kota Palopo dalam memberantas narkoba di kalangan anak usia dini ?
 2. Apakah kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah sejauh ini sudah cukup mengatasi permasalahan narkoba ?
 3. Bagaimana cara anak-anak mendapatkan obat-obat sejenis narkoba ?
 4. Apa saja kendala bagi seorang penyidik dalam menyelidiki kasus penyalahgunaan narkoba khususnya di kalangan anak usia dini ?
 5. Bagaimana penerapan sanksi pidana kepada penyalahguna narkoba ?
- **Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M)**
 1. Bagaimana upaya BNN dalam melakukan pencegahan narkoba di lingkungan masyarakat ?
 2. Dimana dan kapan pihak BNN melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba ?
 3. Apa saja kendala dalam melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba ?

LAMPIRAN II : DATA DOKUMENTASI



Foto Dokumentasi 1.

Wawancara dengan Kepala seksi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kota
Palopo



Foto Dokumentasi 2.

Wawancara dengan Fasilitator bagian Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional
Kota Palopo



Foto Dokumentasi 3.

Wawancara dengan Penyidik bagian Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Palopo



Foto Dokumentasi 4.

Wawancara dengan Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat
badan Narkotika Nasional Kota Palopo



Foto Dokumentasi 5.

Potret Kantor bagian Luar dan Dalam Badan Narkotika Nasional Kota Palopo